



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**KEPUASAN PEMAKAI TERHADAP KOLEKSI PERATURAN  
DAN PUTUSAN DI PERPUSTAKAAN DANIEL S.LEV**

**SKRIPSI**

**FITRI FAUZIEA  
0706291621**

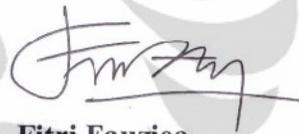
**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA  
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
DEPOK  
JULI 2011**

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi/tesis/disertasi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

**Jakarta, 13 Juli 2011**



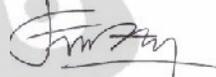
**Fitri Fauziea**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi/Tesis/Disertasi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Fitri Fauziea**

**NPM : 0709291621**

**Tanda Tangan : **

**Tanggal : 13 Juli 2011**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang diajukan oleh :  
nama : Fitri Fauziea  
NPM : 0709291621  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan  
Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev

ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Ir. Anon Mirmani SIP., MIM-Arc/Rec (Anon Mirmani)  
Pembimbing : Indira Irawati M.A., (Indira Irawati)  
Penguji : Mohamad Aries SIP., M.Lib. (M. Aries)  
Panitera : Margareta Aulia Rachman S.Hum. (Margareta)

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 4 Juli 2011

Oleh

Dekan

Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya  
Universitas Indonesia

(Dr. Bambang Wibawarta, S.S., M.A.)  
NIP 196510231990031002

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT. Semoga shalawat dan salam senantiasa terlimpah kepada Pendahulu para rasul, Muhammad Saw., keluarga dan para shahabatnya semua. Terdorong oleh rasa tanggung jawab, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi ini dengan judul: **“Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev”** yang diajukan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Humaniora Universitas Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dengan harapan dapat mencapai hasil yang lebih sempurna dari skripsi ini dan untuk pengembangan diri penulis selanjutnya.

Tidak sedikit bantuan yang penulis terima baik moril, materiil, tenaga, pikiran maupun waktu selama perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini. Dengan adanya bantuan tersebut, Alhamdulillah akhirnya penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Indira Irawati, M.A., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak memberikan petunjuk, semangat, bimbingan dan kemudahan untuk melaksanakan penelitian dan menghasilkan karya ini, terima kasih tak terhingga.
2. Ibu Ir. Anon Mirmani SIP., MIM-Arc/Rec ., selaku penasehat akademik dan pembaca sekaligus penguji, yang telah banyak memberikan bimbingan perkuliahan kepada penulis dan bimbingan untuk memperbaiki penelitian ini menjadi penelitian yang lebih baik.
3. Bpk. Mohamad Aries SIP., M.Lib., selaku pembaca yang telah member banyak masukan untuk penelitian ini sehingga menjadi penelitian yang baik.
4. Keluarga besar Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, untuk Ibu Ining, Ibu Tamara, Bapak Prof. Sulistyo-Basuki, Ibu Anon Mirmani, Ibu Irma, Bapak Zulfikar, Ibu Kalangie, Ibu Tami, Bapak Taufik, Ari, serta para

dosen lainnya, terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan, serta Bapak Amin yang banyak memberikan bantuan administratif kepada penulis.

5. Keluarga besar PSHK, Hukumonline, LeIP dan Perpustakaan Daniel S. Lev khususnya Bpk. Farli Elnumeri selaku kepala perpustakaan hukum Daniel S. Lev yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian, Kak Mardiasa Triawan selaku pustakawan yang dengan kesabaran dan ketulusannya telah banyak membantu dan terima kasih atas pikiran, tenaga, waktu yang telah diberikan. Serta tak lupa anggota perpustakaan hukum Daniel S. Lev atas partisipasinya
6. Anugerah terindah keluarga: Bapak tercinta Bpk. M. Fauzi Siddik dan Ibunda tercinta Ibu Sri Hidayati, yang dengan kesabaran, ketulusan dan cinta kasih tak henti-hentinya memberikan do'a, dorongan, ilmu, semangat dan sejuta kebaikan lainnya kepada penulis, terima kasih tak terhingga. Kakak tersayang Mba Resti Fauziea yang telah membimbing, menjadi contoh dan berbagi kasih sayang kepada penulis.
7. Teman-teman seperjuangan Sri Putri Rejeki, Intan Satriani, Lia Kurniawaty, Nuria Prasanti, Rezky, Firman, Tahira Anggia, Anti N. Aini, Istiyana Meidita, dan angkatan 2007 lainnya. Serta semua pihak yang tidak dapat disebut satu-persatu.

Akhir kata, penulis hanya dapat memanjatkan doa semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal pada semua pihak atas kebaikan dan bantuannya. Harapan penulis semoga apa yang telah dikemukakan dalam skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan, khususnya bagi dunia kepustakawanan di masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2011

Penulis.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Fauziea  
NPM : 0706291621  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Departemen : Ilmu Perpustakaan dan Informasi  
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

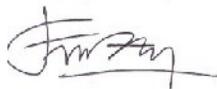
“Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 13 Juli 2011

Yang menyatakan



( Fitri Fauziea )

## ABSTRAK

Nama : Fitri Fauziea  
Program Studi : Ilmu Perpustakaan  
Judul : “Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev”.

Masalah yang dimunculkan pada penelitian ini adalah bagaimana kepuasan pemakai dari profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan Hukum dan Pengelola pusat dokumentasi hukum dan apakah ada perbedaan kepuasan antara profesi tersebut terhadap kualitas koleksi Peraturan dan Putusan Perpustakaan Daniel S.Lev. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan survei pendapat umum. Dalam penelitian ini populasinya adalah Anggota Internal dan Anggota Komunitas Perpustakaan Daniel S.Lev. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, Sedangkan metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena pemilihan sampel diambil dari anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda, yaitu Pengacara, Peneliti, Wartawan/Redaksi, dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH), maka digunakan metode *Proporsional Allocation* untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari setiap profesi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepuasan pemakai dari profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum terhadap koleksi Peraturan dan Putusan yang terdapat pada Perpustakaan Daniel S.Lev adalah memuaskan. Namun, hasil tersebut tidak mutlak sehingga masih ada pemakai profesi wartawan yang tidak puas terhadap koleksi putusan. Dengan demikian perlu ditingkatkan kualitas koleksi baik dari segi kelengkapan, keterkaitan, ketepatan dan kemutakhiran. Selain itu, terdapat perbedaan kepuasan yang dinyatakan setiap profesi terhadap indikator. Dengan demikian perlu diperhatikan kebutuhan koleksi setiap profesi.

**Kata kunci : *User satisfaction*, kepuasan pemakai**

## ABSTRACT

Name : Fitri Fauziea

Major : Library Sciences

Title : “User Satisfaction of Rules and Decisions Collection at Daniel S. Lev Library “.

This study takes the title: *"User Satisfaction of Rules and Decisions Collection at the Daniel S.lev Library"*. The problem raised in this research is: how user satisfaction of the profession Lawyers, Researchers, Journalists and managers of law documentation center and whether there are differences between the professions of satisfaction to quality of rules and decision collections at Daniel S. Lev Library. This type of research used is quantitative descriptive approach by using public opinion surveys. In this study population was of Internal Members and Members of the Community Library Daniel S. Lev. Sampling technique used in this study is probability sampling, while the method used is simple random sampling, because the selection of samples were taken from members of the library consists of many different professional backgrounds, namely Lawyer, Researcher, Journalist / Editor, and Manager of law documentation center, then used the method to determine the amount of Proportional Allocation of samples to be taken from each profession. The results showed that the level of user satisfaction from the profession's lawyer, researcher, journalist and manager of law Documentation Center of Rules and Decision collection contained in Daniel S. Lev library is satisfactory. However, these results are not absolute so that there are still users of professional journalists who are not satisfied with the collection of the verdict. Thus needs to be improved both in terms of quality collection completeness, relevance, accuracy and regency. In addition, there are differences in every profession expressed satisfaction towards the indicator. Thus to consider the needs of every professional collection.

Keywords: User satisfaction

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB 1 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.2 Masalah Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.3 Tujuan penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.4 Manfaat penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5 Metode penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.5.1 Populasi dan Sampel.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.6 Batasan Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 2 .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN LITERATUR.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1 Kajian Kepuasan Pemakai.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1.1	Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemakai	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1.2	Metode Mengukur Kepuasan Pemakai	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2	Pemakai Perpustakaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3	Kebutuhan Informasi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.1	Informasi Hukum .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3.2	Peraturan Dan Putusan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4	Kepuasan Pemakai Terhadap Perpustakaan Khusus	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.1	Koleksi perpustakaan khusus.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.2	Koleksi Elektronik .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4.3	Koleksi Pangkalan Data Terpasang ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 3	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODE PENELITIAN	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2	Subjek dan Objek Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5	Pengolahan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6	Analisis Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 4	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1	Perpustakaan Hukum Daniel S.Lev .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1	Sejarah Perpustakaan Daniel S.Lev ..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2	Visi dan Misi.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.3	Tujuan Perpustakaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.4	Pemakai Perpustakaan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.5	Koleksi Perpustakaan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.6	Layanan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	Analisis Data dan Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2	Analisis Data dan Pembahasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1	Gambaran Responden .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.2.2	Gambaran Pemanfaatan Koleksi Peraturan Dan Putusan Elektronik	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.3	Pernyataan Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.4	Pernyataan Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
	Koleksi Putusan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.5	Perbedaan Tingkat Kepuasan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.6	Masukan, kritik dan saran responden	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB 5		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KESIMPULAN DAN SARAN		<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.1	Kesimpulan	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2	Saran	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR PUSTAKA		<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Komposisi Sampel Berdasarkan Profesi	39
Tabel 4.2 Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Peraturan Elektronik Dalam Seminggu	40
Tabel 4.3 Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Koleksi Putusan Elektronik Dalam Seminggu	41
Tabel 4.4 Koleksi Peraturan Elektronik Yang Paling Sering Digunakan Responden	43
Tabel 4.5 Koleksi Putusan Elektronik Yang Paling Sering Digunakan Responden	46
Tabel 4.6 Kelengkapan Koleksi Konstitusi	48
Tabel 4.7 Kelengkapan Koleksi UU/Perpu	49
Tabel 4.8 Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah	51
Tabel 4.9 Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden	52
Tabel 4.10 Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah	54
Tabel 4.11 Keterkaitan atau Relevansi Peraturan yang Responden Inginkan Dengan Adanya Peraturan Pelaksana dan Sejarah Yang Terkait	56
Tabel 4.12 Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Peraturan	58
Tabel 4.13 Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Peraturan	60
Tabel 4.14 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama	63
Tabel 4.15 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding	64
Tabel 4.16 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi	66
Tabel 4.17 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali	67
Tabel 4.18 Keterkaitan atau Kerelevanan Putusan yang Responden Inginkan Dengan Sejarah Putusan Lainnya yang Terkait	70

Tabel 4.19 Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Putusan	73
Tabel 4.20 Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Putusan	75
Tabel 4.21 Perbedaan Persentase Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan	77
Tabel 4.22 Perbedaan Persentase Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Putusan	78



## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Komposisi Sampel Berdasarkan Profesi	39
Diagram 4.2 Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Peraturan Elektronik Dalam Seminggu	41
Diagram 4.3 Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Koleksi Putusan Elektronik Dalam Seminggu	43
Diagram 4.4 Koleksi Peraturan Elektronik Yang Paling Sering Digunakan Responden	45
Diagram 4.5 Koleksi Putusan Elektronik Yang Paling Sering Digunakan Responden	47
Diagram 4.6 Kelengkapan Koleksi Konstitusi	49
Diagram 4.7 Kelengkapan Koleksi UU/Perpu	50
Diagram 4.8 Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah	52
Diagram 4.9 Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden	53
Diagram 4.10 Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah	55
Diagram 4.11 Keterkaitan atau Relevansi Peraturan yang Responden Inginkan Dengan Adanya Peraturan Pelaksana dan Sejarah Yang Terkait	57
Diagram 4.12 Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Peraturan	59
Diagram 4.13 Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Peraturan	61
Diagram 4.14 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama	64
Diagram 4.15 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding	65
Diagram 4.16 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi	67
Diagram 4.17 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali	68

Diagram 4.18 Keterkaitan atau Kerelevanan Putusan yang Responden

Inginkan Dengan Sejarah Putusan Lainnya yang Terkait 72

Diagram 4.19 Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Putusan 74

Diagram 4.20 Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Putusan 76



## DAFTAR GAMBAR

**Gambar 2.1** Konsep Kepuasan Pemakai

8

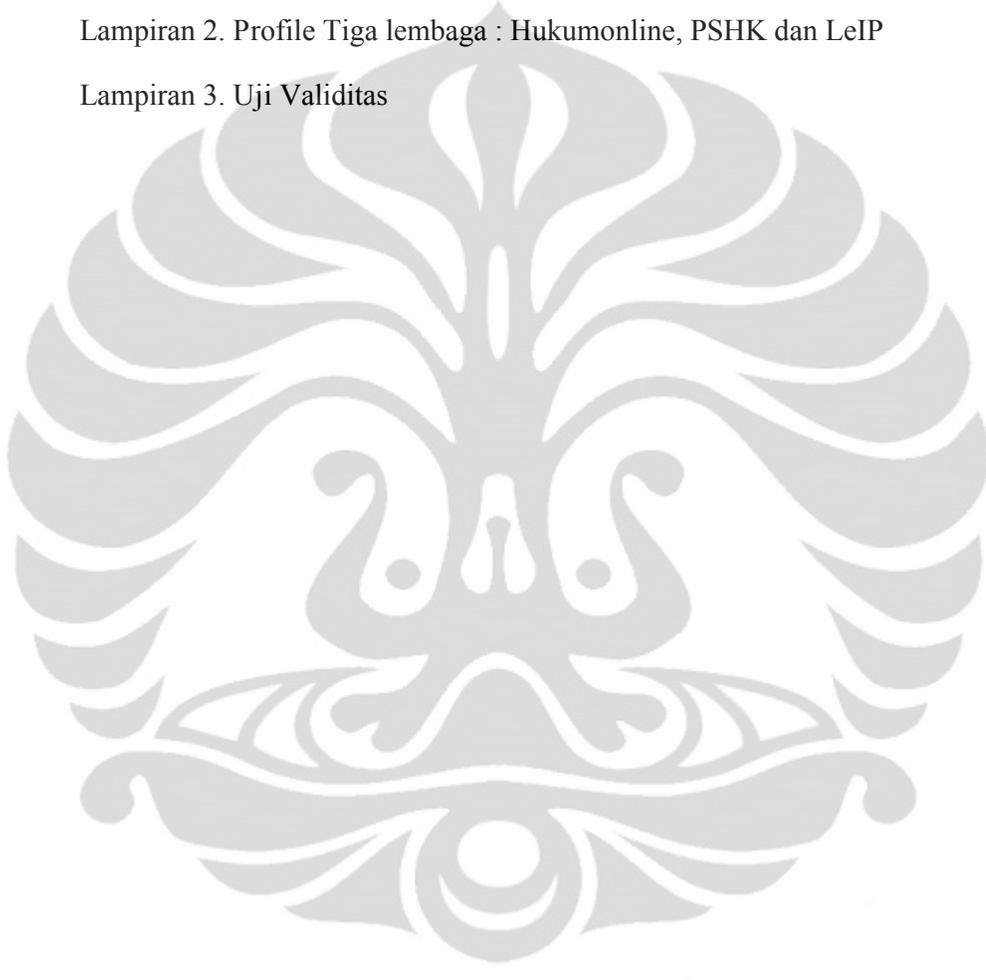


## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

Lampiran 2. Profile Tiga lembaga : Hukumonline, PSHK dan LeIP

Lampiran 3. Uji Validitas



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan sebuah informasi menjadi suatu keharusan yang harus dipenuhi tidak terkecuali informasi mengenai kasus-kasus hukum dan data produk hukum lainnya, informasi dalam bidang hukum bahkan tidak hanya berguna bagi para ahli hukum, tetapi juga penting bagi siapa saja ataupun instansi apa saja yang memerlukan informasi hukum dalam waktu yang cepat. Baik para sarjana hukum yang bekerja di dunia pendidikan dan penelitian maupun sarjana hukum yang bekerja di dunia bisnis, politik dan pemerintahan, maupun di tengah masyarakat pada umumnya, memerlukan informasi mengenai hukum yang cepat, agar mereka sendiri dapat pula memberikan pendapat-pendapat hukum yang cepat dan tepat. Di setiap lembaga kenegaraan, pemerintahan maupun di sektor bisnis, informasi kasus-kasus hukum atau data produk hukum semacam ini juga sangat dibutuhkan untuk menjamin agar dinamika pelaksanaan tugas sehari-hari dapat berjalan secara teratur dan taat asas.

Mengingat nilai-nilai normatif dalam suatu aturan hukum dijadikan acuan dalam menjalankan aktivitasnya, keberadaan sebuah wadah yang dapat menyajikan informasi mengenai kasus-kasus hukum dan data produk hukum yang berlaku dan selalu *up-date* menjadi sesuatu yang dibutuhkan. Wadah seperti Pusat Dokumentasi dan Informasi Hukum atau Perpustakaan hukum dapat di jadikan sebagai instrumen proses penyebarluasan informasi bidang hukum, oleh sebab tersebut senantiasa harus ditingkatkan eksistensi dan manfaatnya.

Keberadaan Perpustakaan Daniel S. Lev ini merupakan salah satu wadah yang menyajikan informasi mengenai kasus-kasus hukum dan data produk hukum, perpustakaan ini berdiri atas gagasan tiga lembaga, yaitu : Hukumonline, Lembaga Kajian dan Advokasi untuk Independensi Peradilan (LeIP) dan Pusat Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia (PSHK). Perpustakaan ini didirikan untuk mendukung kegiatan ketiga lembaga tersebut dalam pelaksanaan kegiatannya. Perpustakaan Daniel S. Lev ini merupakan perpustakaan khusus dimana definisi Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang menekankan koleksi dan pelayanannya pada suatu bidang khusus. Koleksi perpustakaan ini spesifik sifatnya, yaitu bahan-bahan hukum dan ilmu sosial lain yang berhubungan dengan hukum. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang kuat dalam beberapa bidang antara lain: advokat, hukum konstitusional, anti-korupsi, legislasi, peradilan, kepailitan, anti-monopoli. Perpustakaan ini memiliki lebih dari 6.000 buku tentang berbagai topik, memiliki sekitar 100 serial/periodikal (jurnal, majalah, newsletter dan buletin). Semua serial telah terkatalog; artikel terpilih dari telah terindeks, sehingga bisa dilihat berdasarkan judul, penulis, ataupun subyek. Lebih 6.000 makalah akan disimpan dalam database elektronik perpustakaan agar dapat dicari dan diambil dengan mudah. Perpustakaan ini menyimpan hukumonline *Legal Database* (HOLD), yang merupakan *database* hukum elektronik terlengkap di Indonesia. Perpustakaan ini menyimpan koleksi lengkap seluruh putusan pengadilan yang diterbitkan oleh Mahkamah Agung dan Yurisprudensi Mahkamah Agung termasuk juga beberapa publikasi insidental terpilih lainnya. Bahan-bahan ini telah di indeks dan dapat dicari melalui HOLD. Selain itu perpustakaan ini juga memiliki koleksi yang merupakan hibah dari alm. Prof. Daniel S. Lev dari University of Washington. Beliau adalah salah seorang Indonesianis dan profesor ilmu politik paling terkemuka dengan perhatian khusus pada Indonesia, khususnya pada masa pembentukan Demokrasi Terpimpin di bawah Presiden Sukarno pada 1957-1959. Prof. Lev banyak berjasa mendidik para ahli hukum dan politik Indonesia. Beliau mendonasikan beberapa ribu buku, jurnal, dan yang terpenting catatan-catatan hasil kerja lapangan beliau selama di Indonesia.

Sebagai perpustakaan khusus yang berperan mendistribusikan informasi, perpustakaan Daniel S. Lev berkewajiban untuk mengevaluasi layanan perpustakaan, sesuai dengan misi perpustakaan ini yaitu mendokumentasikan dan menjadi sumber informasi utama hukum di Indonesia. Evaluasi terhadap koleksi yang merupakan sumber primer merupakan salah satu langkah yang penting dalam proses memajukan layanan perpustakaan, karena memberikan kilas balik mengenai sejauh mana tingkat keberhasilan suatu sistem. Menurut Lancaster (1977 : 1), layanan dapat dievaluasi dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah efektifitas layanan. Suatu lembaga harus terus memonitor tentang keefektifan dalam mengakses dimensi kepuasan pemakai (Totter and Bird, 1976:14). Pendapat ini cenderung melihat kearah pemakai lebih dalam, meliputi hal yang dapat terlihat maupun tidak dari segi kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai sangat erat hubungannya dengan kebutuhan informasi yang ingin didapat. Pada umumnya pemakai akan merasa puas jika kebutuhan informasinya terpenuhi. Kebutuhan pada diri seseorang timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya keadaan ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dengan apa yang menurut pandangannya harus di miliki.

Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja/hasil yang dirasakan dengan yang diharapkan. Jadi tingkat kepuasan merupakan fungsi dari perbedaan antara kinerja yang dirasakan dengan harapan. Pengertian kepuasan pemakai menurut Day (dikutip oleh Tjiptono, 1995), didefinisikan sebagai respon pemakai pada evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan kinerja aktual produk yang dirasakan setelah penggunaan.

Penelitian ini lebih jauh bermaksud untuk mengetahui tingkat kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan yang terdapat pada pangkalan data HOLD, karena koleksi tersebut merupakan koleksi yang sudah terorganisir dengan baik dibandingkan dengan koleksi elektronik lainnya. Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan indikator-indikator yang akan digunakan, yaitu kelengkapan koleksi, keterkaitan/kerelevanan koleksi, ketepatan koleksi, dan kemutakhiran koleksi.

Anggota perpustakaan ini terbagi menjadi beberapa kategori, yakni:

1. Anggota internal khusus karyawan ketiga lembaga (Hukumonline, PSHK dan LeIP)
2. Anggota komunitas (seperti praktisi hukum termasuk advokat, hakim, dan jaksa)
3. Pemustaka yang bukan anggota komunitas (Seperti Mahasiswa yang datang untuk berkunjung)

Untuk mengetahui bagaimana kepuasan pemakai terhadap koleksi peraturan dan putusan, maka penelitian ini menggunakan responden dari anggota internal dan anggota komunitas perpustakaan. Hal tersebut dilakukan karena pemakai yang sering menggunakan koleksi peraturan dan putusan berasal dari anggota internal dan komunitas yang terdiri dari profesi Pengacara, Wartawan hukum, Peneliti dan Pengelola pusat dokumentasi hukum.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Koleksi Peraturan dan Putusan ini merupakan koleksi yang primer yang sering dicari oleh pengguna perpustakaan ini, karena anggota perpustakaan ini bergerak pada bidang hukum, dan selama berdiri perpustakaan Daniel S.lev belum pernah melakukan evaluasi terhadap koleksi ini, maka perlu diketahui mengenai kepuasan pemakai terhadap kualitas koleksi Peraturan dan Putusan. Perasaan puas dan tidak puas yang diungkapkan terhadap koleksi ini diharapkan dapat digunakan sebagai hal yang dapat meningkatkan kualitas koleksi perpustakaan Daniel S.Lev khususnya koleksi Peraturan dan Putusan.

Permasalahan ini akan difokuskan pada bagaimana kepuasan pemakai dari profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan Hukum dan Pengelola pusat dokumentasi hukum dan apakah ada perbedaan kepuasan antara profesi tersebut terhadap kualitas koleksi Peraturan dan Putusan Perpustakaan Daniel S.Lev.

### 1.3 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- 1) Mengetahui tingkat kepuasan pemakai dari profesi: Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum di Perpustakaan Daniel S.Lev terhadap koleksi Peraturan dan Putusan.

### 1.4 Manfaat penelitian

Setelah penelitian dilakukan diharapkan:

1. Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat praktis sebagai berikut: Dapat memberikan ide atau masukan bagi perpustakaan *Daniel S.lev* dalam meningkatkan mutu koleksi perpustakaannya khususnya koleksi mengenai Peraturan dan Putusan.

### 1.5 Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena ingin memperoleh gambaran mengenai tingkat kepuasan pemakai dari profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum terhadap koleksi Peraturan dan Putusan di Perpustakaan Daniel S.Lev. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara tepat suatu individu, keadaan, gejala, atau topik tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lainnya (Koentjaraningrat, 1991 : 29). Dari berbagai jenis penelitian kuantitatif deskriptif, metode yang digunakan ialah metode survei. Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tingkat kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan oleh pengguna Perpustakaan Daniel S.Lev dengan melakukan survei terhadap para penggunanya melalui pengisian kuesioner. Pada metode penelitian ini metode yang digunakan menggunakan teori pendekatan deskriptif kuantitatif selain itu untuk memperkuat analisis maka data kuantitatif yang diperoleh ditunjang dengan data kualitatif.

### **1.5.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan semua satuan penelitian yang ingin diteliti (Adi, 1991 : 116). Dalam penelitian ini populasinya adalah Anggota Internal dan Anggota Komunitas Perpustakaan Daniel S.Lev. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, Sedangkan metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, karena pemilihan sampel diambil dari anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda, yaitu Pengacara, Peneliti, Wartawan/Redaksi, dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH), maka digunakan metode *Proporsional Allocation* untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari setiap profesi.

### **1.6 Batasan Penelitian**

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi mengukur tingkat kepuasan pemakai terhadap kualitas isi dari koleksi Peraturan dan Putusan yang terdapat pada pangkalan data HOLD.

## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Kajian Kepuasan Pemakai

Menurut *Kamus besar bahasa Indonesia* (1991:443), puas berarti senang, lega, gembira, dan sebagainya yang disebabkan karena sudah terpenuhi hasrat hatinya. Kepuasan didefinisikan sebagai suatu keadaan kesenangan disebabkan seseorang telah mencapai suatu tujuan/sasaran (Chaplin, 1993:443). Definisi lain menjelaskan bahwa kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapan.

Definisi kepuasan pemakai menurut Day (dalam Fandy, 1995) adalah respon pemakai pada evaluasi ketidaksesuaian yang dirasakan antara harapan sebelumnya dengan kinerja actual produk yang dirasakan setelah penggunaan. Engel menambahkan bahwa kepuasan pemakai adalah evaluasi setelah penggunaan, dimana alternatif yang dipilih sekurang-kurangnya sama atau melampaui harapan pemakai. Kotler member definisi kepuasan pemakai sama dengan kualitas jasa yaitu tingkat kondisi yang dirasakan seseorang sebagai hasil perbandingan antara produk atau jasa yang diterima dengan produk atau jasa yang diharapkan orang tersebut.

Banyak definisi berkaitan dengan kepuasan pamakai (*customer satisfaction*) antara lain disebutkan oleh Fandy (2004) yang mengutip pendapat Day:

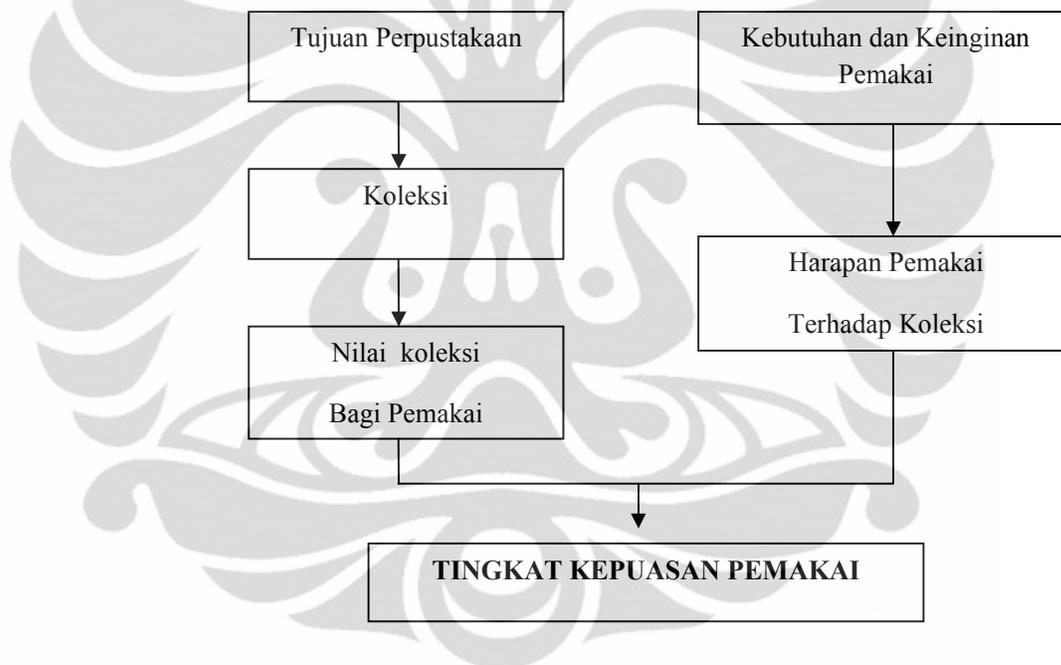
*Kepuasan atau ketidakpuasan pelanggan adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian/diskonfirmasi yang dirasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang dirasakan oleh pemakai.*

Dengan bahasa yang lebih sederhana Kotler (1994) menyebutkan kepuasan pelanggan sebagai:

*Tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja (hasil) yang dirasakan dibandingkan dengan harapannya.*

Dalam satu penelitian yang dilakukan oleh ARL di Amerika Serikat, harapan utama pemakai setelah memanfaatkan perpustakaan untuk meningkatkan keyakinan dan kepercayaan diri setelah memperoleh informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari koleksi yang dimanfaatkan.

Konsep kepuasan pemakai dapat dijelaskan pada gambar di bawah:



**Gambar 2.1** Konsep Kepuasan Pemakai bersumber Fandy Tjiptono (2000);

Manajemen Jasa Yogyakarta; Andi Offset

Pada konteks perpustakaan, pemakai akan merasa puas jika kebutuhan informasinya terpenuhi salah satunya berupa tanggapan seseorang yang merasa puas atau tidak puas terhadap suatu hal yang berasal dari luar yang dalam hal ini segala sesuatu yang timbul dari perpustakaan. Sebagai suatu lembaga, perpustakaan harus terus memonitor tentang keefektivan dalam mengakses dimensi kepuasan pemakai (Totterdell and Bird, 1979:14) pendapat ini

cenderung melihat kearah pemakai lebih dalam, meliputi hal yang dapat terlihat maupun tidak terlihat dari segi kepuasan pemakai. Kepuasan pemakai sangat dekat hubunganya dengan kebutuhan informasi yang ingin di dapat. Pada umumnya pemakai akan merasa puas jika kebutuhan informasinya terpenuhi (Patricia and Teece, 1983:41).

Perpustakaan yang dapat memberikan layanan yang efektif akan banyak memberikan kepuasan kepada pemakainya. Oleh karena itu agar dapat memeberikan kepuasan pemakai pustakawan haruslah bersikap responsive dan peka terhadap sesuatu yang menjadi kebutuhan atau keinginan pemakainya. Harus pula diperhatikan mengenai sikap, harapan, rasa ketidakpuasan/kejengkelan mereka (Billardo and Walhard, 1997:183).

### **2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pemakai**

Kepuasan muncul diakibatkan adanya faktor yang mendukung proses pencapaian kepuasan tersebut. Dalam konteks perpustakaan ini, khususnya layanan perpustakaan, perpustakaan yang dapat memberikan layanan efektif akan banyak memberikan kepuasan pada pemakainya. Kepuasan pemakai di dalam mendapatkan layanan perpustakaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mutu dan jumlah koleksi cara layanan, tebaga pengelola dan fasilitas fisik lainnya (Busha and Harter, 1983:256).

Hal ini sama seperti yang diungkapkan oleh Lancaster (1997:2) bahwa kepuasan pemakai tergantung pada jumlah dan kualitas informasi atau koleksi perpustakaan cara pengorganisasian koleksi yang memadai, adanya alat-alat bantu temu kembali untuk akses di koleksi, serta kemampuan dan kemauan dari staf untuk mengupayakan sumber perpustakaan. Ia mengatakan juga bahwa pelayanan sebuah perpustakaan harus diukur tingkat kepuasan pemakainya. Kepuasan pemakai dapat diukur dengan subyek yaitu kuesioner/wawancara (Lancaster, 1977:13).

Stein (1999: 47) mengemukakan, kepuasan pemakai akan tercapai jika pihak perpustakaan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut ini :

1. *Speed (quick delivery)*

Merupakan kecepatan waktu dalam hal pelayanan, penelusuran informasi, waktu tunggu, waktu proses, dan sebagainya.

2. *Timelines (in time to be usefull)*

Merupakan ketepatan waktu dalam melakukan kegiatan-kegiatan perpustakaan, seperti ketepatan waktu dalam layanan sirkulasi kepada pengguna.

3. *Urgency of need*

Merupakan pemenuhan kebutuhan yang mendesak dari pemakai perpustakaan. Hal ini berkaitan dengan permintaan pengguna . misalnya apakah pihak perpustakaan dapat menjawab pertanyaan pengguna akan informasi tertentu.

4. *Accuracy/error-rate (both by those placing the request and by the supplier)*

Merupakan ketepatan dalam memenuhi kebutuhan pemakai. Misalnya apakah hasil yang diberikan sesuai dengan apa yang diminta pengguna.

5. *Success (fill rate)*

Merupakan keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan pemakai.

6. *Cost/fees (biaya)*

Merupakan biaya yang dialokasikan / tersedia untuk segala keperluan perpustakaan dalam berbagai hal seperti pengadaan, pengolahan dan pelayanan. Dengan bertambahnya koleksi dan pelayanan yang lebih baik akan memberikan tingkat kepuasan yang lebih kepada pemakai.

7. *Quality of materials received (such as legibility and completeness)*

Merupakan kualitas dari bahan / informasi yang diterima oleh pemakai. Misalnya apakah informasi yang diterima pengguna jelas dan lengkap. Hal ini berkaitan dengan kemampuan staf perpustakaan dalam memberikan informasi.

8. *Staff courtesy*

Merupakan kesopanan / keramahan dari petugas perpustakaan dalam melayani pemakai. Pengguna akan merasa puas atau nyaman

apabila dilayani dengan sikap yang sopan / ramah dari petugas perpustakaan.

9. *Staff knowledge*

Merupakan wawasan / pengetahuan yang dimiliki oleh petugas perpustakaan. Dengan wawasan / pengetahuan yang luas maka informasi yang diberikan akan lebih cepat, tepat dan berkualitas.

10. *Assistance given by staff*

Merupakan bantuan yang diberikan oleh petugas perpustakaan kepada pemakai. Apakah bantuan yang diberikan sudah memenuhi kebutuhan. Apabila bantuan yang diberikan maksimal, maka pengguna pun akan merasa puas.

11. *Confidence in the service (are there wide variations in performance?)*

Apakah terdapat layanan yang konsisten dan memenuhi kebutuhan pemakai. Apakah layanan yang tersedia sudah lengkap.

12. *Communication (provision of status reports, etc). is there any? Is it prompt? Is it clear?*

Hal ini berkaitan dengan cara komunikasi pustakawan dalam memberikan layanan dan informasi kepada pemakai. Hal tersebut berpengaruh terhadap kepuasan pemakai.

### 2.1.2 Metode Mengukur Kepuasan Pemakai

Kotler (1997:38) menyebutkan beberapa metode untuk mengukur kepuasan pemakai, antara lain:

1. Sistem keluhan dan saran

Perpustakaan dapat membuat kotak saran dan menempatkan di tempat yang paling sering dilewati pemakai. Untuk dapat memberikan masukan, tanggapan, keluhan atas segala aktifitas dan layanan yang diberikan oleh perpustakaan. Atau dengan memberikan sejenis kartu komentar yang diisi oleh

pemakai dapat diberikan langsung kepada petugas perpustakaan atau melalui pos. Di negara maju terdapat layanan telepon bebas atau pesan singkat. Kemajuan teknologi ini sangat berarti dalam memahami kepuasan pemakai

## 2. *Ghost shopping*

Metode ini dengan mempekerjakan beberapa orang untuk berperan sebagai pemakai dan harus dijaga identitasnya. *Ghost shoppers* yang baik akan mencatat apa saja yang dilihat, dirasakan olehnya dan perilaku, sikap dan tatacara petugas perpustakaan dalam menjalankan profesinya. Metode ini biayanya relatif murah dan waktu pelaksanaan fleksibel. Hasil pencatatan *Ghost shoppers* dikumpulkan dan diadakan diskusi pembahasan.

## 3. Analisis kehilangan pemakai (*lost customer analysis*)

Pimpinan perpustakaan dan pustakawan harus jeli melihat perkembangan pengunjung. Dari aktifitas dan statistik harian akan terlihat tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan. Petugas tentu hafal pengunjung dan pemakai rutin perpustakaan, bila pengunjung tersebut sudah jarang atau tidak ada lagi ke perpustakaan dengan alasan yang tidak wajar, maka sebab-sebab mengapa tidak lagi memanfaatkan jasa perpustakaan harus dicari.

## 4. Survei kepuasan pemakai

Banyak metode survei yang digunakan untuk memahami tingkat kepuasan pemakai. Survei tersebut dapat secara kualitatif maupun kuantitatif. Saat ini metode kuantitatif lebih banyak dilakukan karena metode ini cukup familiar dan keakuratannya cukup tinggi. Survei bisa dilakukan oleh internal perpustakaan, atau menyewa konsultan biro jasa yang khusus menangani tentang survei kepuasan pemakai. Beberapa metode survei kepuasan pemakai antara lain: *direct reported satisfaction, derived dissatisfaction, problem analysis dan important-performance analysis*

### a. *Direct reported satisfaction*

Pengukuran dilakukan menggunakan item-item spesifik yang menanyakan langsung tingkat kepuasan yang dirasakan pemakai. Misalnya menanyakan kepuasan seseorang langsung dengan menggunakan skala likert.

*b. Derived dissatisfaction*

Setidaknya, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan menyangkut dua hal utama, yaitu (1) tingkat harapan atau ekspektasi pemakai terhadap kinerja produk atau perusahaan pada atribut-atribut relevan, dan (2) persepsi pemakai terhadap kinerja actual produk atau jasa perpustakaan yang bersangkutan (*perceived performance*).

*c. Problem analysis*

Dalam teknik ini, responden diminta mengungkapkan masalah-masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan pokok produk atau jasa perpustakaan dan saran-saran perbaikan. Kemudian perpustakaan akan melakukan analisis konten (*content analysis*) terhadap semua permasalahan dan saran perbaikan untuk mengidentifikasi bidang-bidang utama yang membutuhkan perhatian dan tindak lanjut segera.

*d. Important-performance analysis*

Dalam teknik ini, responden diminta untuk menilai tingkat kepentingan berbagai atribut relevan.

Gerson (2002: 65) menambahkan untuk mengetahui kepuasan pemakai dapat dilakukan dengan cara :

1. Survei Tertulis

Kebanyakan pengukuran kepuasan dilakukan dengan survei yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis disertai dengan jawaban yang mensyaratkan orang untuk menjawab sesuai dengan skala yang ditetapkan sebelumnya. Ada juga survei yang

memungkinkan orang untuk menjawab secara terbuka, sehingga responden dapat mengemukakan jawaban atau pernyataan secara lebih jelas dan rinci.

## 2. Survei Telepon

Cara ini sangat efektif untuk mengumpulkan data kepuasan pelanggan jika petugas surveinya sangat terlatih dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, ada ada panduannya dan dapat menghubungi pelanggan pada waktu yang tepat.

## 3. Wawancara tatap muka

Dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden dan tidak diperkenankan untuk melenceng dari urutan dan batasan yang telah ditetapkan, jika responden memberikan jawaban atau penjelasan yang melenceng segeralah bawa kembali ke persoalan yang sedang dibahas.

## 4. Kelompok fokus

Merupakan kelompok yang biasanya terdiri dari 3 sampai 10 orang yang bertemu dengan fasilitator untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan cara berdiskusi dalam kelompok berkaitan dengan kinerja suatu lembaga dan menjelaskan kepuasannya terhadap jasa yang mereka terima.

Dari beberapa teori di atas maka dalam penelitian ini, kepuasan pemakai ditentukan dengan menggunakan cara survei kepuasan pelanggan / survei tertulis dengan metode *Directly reported satisfaction*, sehingga pengukuran dilakukan menggunakan kuesioner yang menanyakan langsung tingkat kepuasan yang dirasakan pelanggan dengan skala tertentu misalnya menanyakan kepuasan seseorang langsung dengan menggunakan skala likert.

Survei ini akan ditujukan pada sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti. Survei ini difokuskan pada kepuasan terhadap koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik yang dimiliki perpustakaan. Memang agak sulit bagi pemakai perpustakaan untuk menggambarkan kepuasan mereka, namun dapat di

atasi dengan menggunakan beberapa indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada tinjauan koleksi perpustakaan.

## **2.2 Pemakai Perpustakaan**

Pemakai atau pelanggan suatu perpustakaan merupakan titik tujuan dari semua sistem informasi. Istilah pemakai adalah orang yang benar-benar menggunakan produk atau layanan. Pelanggan dalam pengertian perpustakaan dan informasi adalah pemakai, yaitu orang yang mencari informasi dengan berbagai produk dan layanan yang tersedia untuk dimanfaatkan untuk memecahkan masalah. Pemakai perpustakaan dapat didefinisikan sebagai seseorang yang berhubungan dengan perpustakaan dalam rangka mencari informasi yang diperlukan (Foskett, 1984). Hal ini menjadikan suatu informasi dan layanan dirancang dengan tujuan menawarkan manfaat semaksimal mungkin kepada pemakai yang membutuhkannya dengan kesiapan dan ketepatan akses, ketersediaan bahan informasi untuk dibaca atau dipinjam, kesesuaian informasi yang dicari dan layanan petugas perpustakaan yang ramah (Rowley, 1997 :64).

Keberadaan perpustakaan tidak akan ada artinya tanpa pemakai. Sebaik apa apapun sebuah perpustakaan dan sebaik apapun produk atau jasa yang disediakan oleh perpustakaan tidak akan ada gunanya jika tidak dimanfaatkan oleh pemakainya. Sehebat apapun pendidikan ilmu perpustakaan yang telah diraih oleh seorang pustakawan jika tidak diamalkan kepada masyarakat luas maka tidak akan berguna (Suryaningsih, 1998 :10).

Peranan pemakai dalam sistem informasi muncul dalam berbagai bentuk, misalnya pemakai memberikan sumbang saran dalam pemilihan dan pengadaan koleksi baru, pemakai dapat membantu akses ke literatur nonkonvensional karena biasanya pemakai dapat lebih tahu tentang sumber tersebut dari pada staf unit informasi. Selain itu pemakai juga menerapkan unsur penting dalam merancang, evaluasi, penyempurnaan, adaptasi, stimulasi dan persiapan sistem informasi (Sulistyo-Basuki, 1992 :200). Jadi dapat dikatakan bahwa pemakai merupakan fokus utama dari sistem informasi yang ada sekarang ini.

Terdapat tiga jenis pemakai menurut Sulistyo-Basuki, 1992 :

1. Pemakai yang belum terlibat dalam kehidupan aktif seperti mahasiswa
2. Pemakai yang mempunyai pekerjaan, yang diinginkan merupakan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.
3. Pemakai umum yang memerlukan informasi umum untuk keperluan khusus

Perputakaan Daniel S.Lev melayani jenis pemakai yang kedua yaitu dimana dibagi menjadi beberapa kategori terdiri dari berbagai latar belakang profesi, yaitu: peneliti, wartawan hukum, pengacara, dan pengelola dokumentasi hukum.

### **2.3 Kebutuhan Informasi**

Kepuasan pemakai sangat erat hubungannya dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Pada umumnya pemakai akan merasa puas jika kebutuhan informasinya terpenuhi. Mengetahui kebutuhan informasi pemakai bagi perpustakaan adalah hal yang penting karena tujuan perpustakaan memang untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dan pelayanan yang baik. Perpustakaan juga harus secara kontinyu memperkirakan kebutuhan pemakainya sehingga dapat mengantisipasi saat pemakai membutuhkan informasi tersebut. Dengan mengenali kebutuhan pemakai diharapkan layanan informasi yang diberikan perpustakaan kepada pemakai akan memuaskan.

Menurut Sulistyono-Basuki dalam bukunya “Pengantar Dokumentasi” (2004), kebutuhan informasi terbagi menjadi 3 jenis yaitu :

1. Memperoleh jasa kesiagaan informasi untuk jenis pekerjaan dan bidang yang berkaitan.
2. Untuk pekerjaan sehari-hari, pemakai memerlukan informasi factual khusus menyangkut angka, metode dan disain; dan
3. Dalam menghadapi masalah atau proyek baru, termasuk penyelesaian penelitian dan penulisan laporannya, memerlukan penelusuran retrospektif guna mengidentifikasi sumber diterbitkan dan tidak diterbitkan sebanyak mungkin mengenai subjek tersebut.

### 2.3.1 Informasi Hukum

Pasal 28 F UUD 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Salah satu informasi yang penting bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosial, adalah informasi hukum. Bahkan Informasi hukum juga sangat penting guna terpenuhinya hak-hak asasi manusia dan hak konstitusional warga negara. Kesamaan Prinsip persamaan kedudukan di dalam hukum dan pemerintahan sebagaimana dijamin Pasal 27 ayat (1) UUD 1945 misalnya, hanya mungkin terwujud jika setiap warga negara mengetahui hukum yang berlaku, demikian pula halnya dengan pemenuhan hak-hak lainnya.

Berdasarkan pada pemikiran tersebut di atas, informasi hukum harus diposisikan sebagai milik publik. Informasi hukum adalah hak konstitusional setiap warga negara. Negara, yang dalam hal ini dijalankan oleh segenap penyelenggara negara harus memenuhi hak tersebut tanpa diskriminasi.

### 2.3.2 Peraturan Dan Putusan

Dari perspektif formil, dalam arti tempat atau sumber dari mana suatu peraturan memperoleh kekuatan hukum, para ahli mengklasifikasikan sumber hukum menjadi undang-undang, perjanjian-perjanjian internasional (traktat), putusan-putusan hakim tertentu (tidak semua), dan kebiasaan. Selain itu, dalam praktek sehari-harinya, tidak jarang pula praktisi, akademisi, maupun aparat penegak hukum kerap menerima doktrin maupun kebiasaan yang hidup sebagai salah satu sumber dalam pemikiran hukum mereka. Untuk keperluan penelusuran literatur, metodologi membagi bahan hukum kepada klasifikasi primer, sekunder dan tersier. Pada dasarnya klasifikasi ini dibuat dari sudut kekuatan mengikatnya suatu bahan hukum tertentu, serta sumbernya. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bahan Hukum Primer, yaitu bahan hukum yang mengikat dan terdiri dari :

- a. Norma dasar atau kaedah dasar yakni Pembukaan Undang-undang Dasar 1945;
  - b. Peraturan Dasar, yakni Batang Tubuh undang-undang dasar berikut perubahannya;
  - c. Peraturan Perundang-undangan
    - i. Undang-undang dan peraturan yang setaraf
    - ii. Peraturan Pemerintah dan peraturan yang setaraf
    - iii. Peraturan Presiden dan peraturan yang setaraf
    - iv. Peraturan-peraturan daerah, yang meliputi Peraturan Propinsi, Peraturan Kabupaten/Kota dan Peraturan Desa;
  - d. Bahan hukum yang tidak dikodifikasikan, seperti misalnya hukum adat;
  - e. Yurisprudensi;
  - f. Perjanjian Internasional (Traktat);
  - g. Bahan hukum dari zaman penjajahan yang hingga kini masih berlaku, seperti misalnya Kitab undang-undang Hukum Pidana (yang merupakan terjemahan yang secara yuridis formil bersifat tidak resmi dari *Wetboek van Strafrecht*), Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPerdata yang merupakan terjemahan tidak resmi dari *Burgerlijk Wetboek*)
- Selain itu bahan hukum primer juga termasuk kepada bahan hukum yang diterbitkan oleh komponen pemerintahan lain yang secara nyata-nyata memiliki kekuatan mengikat antara lain;
- a. Peraturan Presiden/Penetapan Presiden/Instruksi Presiden
  - b. Peraturan/Keputusan Menteri
  - c. Peraturan/Keputusan pejabat setingkat eselon 1, keputusan Badan, dan Komisi-komisi negara.
  - d. Perjanjian-perjanjian (misalnya Perjanjian Pertambangan)
  - e. Pengaturan-pengaturan khusus, misalnya Tata Tertib maupun prosedur yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga tinggi negara (MPR, DPR, DPD), Peraturan Mahkamah Agung , serta aturan tata hukum/traktat internasional.

2. Bahan Hukum Sekunder, yang memberikan penjelasan mengenai bahan hukum primer, seperti misalnya rancangan undang-undang, hasil-hasil penelitian, hasil karya dari kalangan hukum dan seterusnya.

Bahan hukum sekunder juga meliputi naskah-naskah peraturan yang telah diolah dan diterbitkan kembali oleh pihak ketiga. Contoh bahan hukum sekunder ini misalnya kumpulan peraturan perundang-undangan yang diterbitkan oleh pihak swasta, buku-buku, monograf, Pedoman praktek (misalnya Standar Profesi dan lain sebagainya) terbitan berkala dan lainnya.

3. Bahan hukum Tersier, yakni bahan yang memberikan petunjuk maupun penjelasan terhadap bahan hukum primer dan sekunder, contohnya adalah kamus, ensiklopedia, indeks kumulatif, dan seterusnya.

Perspektif kekuatan mengikat dari bahan hukum sangat penting dalam penelusuran hukum, karena bahan hukum sekunder, maupun tersier bisa jadi memuat penafsiran yang bisa jadi berbeda dengan bahan hukum primer, yang apabila terjadi, jawaban harus dicari pada bahan hukum primer.

#### **2.3.2.1 Peraturan Perundang-undangan**

Berkenaan dengan bahan hukum primer, khususnya yang berkaitan dengan tata urutan peraturan perundang-undangan, maka sejak tahun 2004 Indonesia telah memiliki dasar hukum baru. UU No. 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (“UU PPP”), berlaku efektif sejak bulan November 2004. Keberadaan UU PPP menggantikan Ketetapan MPR No. III Tahun 2000 yang sebelumnya menggantikan Tap MPRS No. XX/MPRS/1966 yang mengatur mengenai tata urutan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Berdasarkan UU PPP, Tata urutan peraturan perundang-undangan yang kini diakui di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Dasar 1945
2. Undang-Undang/Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang
3. Peraturan Pemerintah
4. Peraturan Presiden
5. Peraturan Daerah, yang meliputi:

- a. Peraturan Daerah Provinsi
- b. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota
- c. Peraturan Desa

### **2.3.2.2 Putusan**

Berdasarkan undang-undang Nomor 4 Tahun 2004, tentang kekuasaan kehakiman, berdasarkan pasal ini memberikan petunjuk bahwa lembaga peradilan umum dan peradilan khusus berada di bawah Mahkamah Agung. Peradilan umum bertugas melayani kepentingan anggota masyarakat dalam kebutuhannya memperoleh keadilan dan kebenaran. Oleh sebab itu, sidang-sidang penyelesaian perkara dilakukan terbuka untuk umum. Tingkat menyelesaikan perkara itu ada tiga, yaitu :

1. Peradilan Negeri
2. Peradilan Tinggi
3. Peradilan Agung

Peradilan Negeri berkedudukan di setiap kota kabupaten/kotamadya. Sebagai peradilan tingkat pertama, pengadilan ini mengadili perkara perdata dan perkara pidana. Putusan hakim Pengadilan Negeri yang dianggap oleh salah satu pihak belum memenuhi rasa keadilan dan kebenaran dapat diajukan banding. Perkara banding ditangani oleh pengadilan tinggi yang berkedudukan di setiap ibukota provinsi. Putusan hakim pengadilan tinggi yang dianggap belum memenuhi rasa keadilan dan kebenaran oleh salah satu pihak masih dapat dimintakan kasasi kepada Mahkamah Agung. Kedudukan Mahkamah Agung hanya di ibu kota Negara Republik Indonesia.

## **2.4 Kepuasan Pemakai Terhadap Perpustakaan Khusus**

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang menekankan koleksi dan pelayanannya pada suatu bidang khusus yang biasanya merupakan bagian dari suatu badan pemerintah, lembaga penelitian, instansi tertentu. Perpustakaan tersebut bernaung atau berada di dalam suatu perusahaan (Sedijoprpto, 2001, p. 1). Disebutkan pula bahwa perpustakaan khusus merupakan sebuah unit atau departemen yang memiliki sifat khas dari lembaga induknya yang bertujuan

untuk memenuhi kebutuhan informasi lembaga induk yang bersangkutan dan juga untuk tujuan pendidikan. Seperti yang dikutip dari Ferguson and Mobley (1984), yaitu:

*“A special library is characteristically a unit or department of an organization primarily devoted to other than library or educational purposes. A special librarian is first an employee, a staff member of the parent organization, and second, a librarian. “Special” really means library service specialized or geared to the interests of the organization needs of its personnel.”*

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan, apapun tujuan awalnya, yang berada di dalam lingkungan departemen, swasta, suatu organisasi massa, atau bentuk organisasi lainnya, yang tentunya memenuhi kebutuhan informasi pegawai/karyawan instansi yang bersangkutan merupakan jenis perpustakaan khusus. Selain itu, karena memang hanya berada di dalam lingkungan instansi yang bersangkutan, koleksi bahan pustaka yang dimiliki pun mencakup atau berisi informasi mengenai instansi/organisasi dimana perpustakaan tersebut bernaung serta disiplin ilmu yang terkait dengan tujuan dan fungsi kegiatan instansi/organisasi yang bersangkutan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh White (1984) bahwa perpustakaan khusus berkaitan dengan pengguna khusus atau bahan pustaka dengan disiplin ilmu khusus atau pun gabungan keduanya, yaitu bahwa pengguna yang dilayani dan bahan pustaka yang dimiliki adalah khusus, berbeda dengan jenis perpustakaan lain.

Disebutkan pula bahwa perpustakaan khusus merupakan satu jenis perpustakaan yang dibentuk oleh lembaga (pemerintah/swasta) atau perusahaan atau asosiasi yang menangani atau mempunyai misi bidang tertentu (Perpustakaan Nasional RI, Proyek Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan Nasional, 2002).

Menurut Sulistyono-Basuki (1994), terdapat beberapa unsur yang membedakan bentuk dan jenis perpustakaan khusus dengan jenis perpustakaan

lainnya, yaitu berdasarkan status atau kedudukan perpustakaan tersebut, pengelola perpustakaan, koleksi perpustakaan, dan pemakai perpustakaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, untuk dapat dikatakan sebagai perpustakaan khusus, paling tidak harus memenuhi keempat unsur yang telah disebutkan.

Dalam penelitian ini, kepuasan diukur berdasarkan dua variabel, yaitu kepuasan terhadap koleksi Peraturan dan Kepuasan terhadap koleksi Putusan.

#### **2.4.1 Koleksi perpustakaan khusus**

Koleksi perpustakaan merupakan salah satu faktor utama dalam mendirikan suatu perpustakaan. Dengan adanya paradigma baru dapat disimpulkan bahwa, salah satu kriteria dalam penilaian layanan perpustakaan melalui kualitas koleksinya. Menurut buku Pedoman Pembinaan Koleksi dan Pengetahuan Literature (1998 : 2), "Koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah, dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi". Sedangkan menurut Ade Kohar (2003 : 6), "Koleksi perpustakaan adalah yang mencakup berbagai format bahan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan alternatif para pemakai perpustakaan terhadap media rekam informasi".

Menurut David Tyckoson (2001, p.184), perpustakaan khusus melayani anggota dari sebuah institusi tertentu, badan pemerintah, atau suatu organisasi. Agar efektif, perpustakaan harus memenuhi dan melayani kebutuhan informasi komunitasnya. Untuk menjadi berhasil, pustakawan harus mengetahui kebutuhan dari komunitas mereka dan mencerminkan kebutuhan-kebutuhan tersebut di dalam koleksi perpustakaan.

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dari penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi seringkali dinyatakan sebagai tulang punggung informasi, sebab berhasil atau tidaknya penyelenggaraan suatu perpustakaan, banyak ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan yang sesuai minat dan kebutuhan pemakainya. Kualitas jasa yang diberikan serta kepuasan pemakai banyak tergantung pada tersedianya koleksi perpustakaan, betapa baiknya pun staf perpustakaan, ia tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukung (Sulistyo-Basuki, 1991).

*“Information satisfaction is affected by the quality of information which is attributed by availability, accuracy, timeliness, precision, reliability, currency, completeness, etc. the user’s expectation on quality of information is demonstrated by his or her preferred information demand characteristic” (Lee and Pow, 1996: 171)*

Menurut teori ini, salah satu penyebab kepuasan informasi seseorang yaitu melalui penilaian terhadap kualitas koleksi atau kandungan informasi yang mereka dapatkan. Apakah telah sesuai dengan yang mereka butuhkan dan harapkan. Harapan terhadap kualitas koleksi atau kandungan informasi ini pun bermacam-macam dan tergantung pada ciri khas permintaan dan informasi yang dibutuhkan menurut kepentingan pengguna.

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Calvert (1998) dalam penelitiannya yaitu *“An Instrument for Measuring Services Quality in Singapore’s Polytechnic Libraries”*. Menurut Calvert faktor yang berhubungan dengan penilaian pengguna terhadap kualitas koleksi perpustakaan dapat dilihat berdasarkan 4 indikator :

a) Kelengkapan koleksi

Kelengkapan dari isi koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan hal yang harus diperhatikan. Setiap koleksi yang disediakan harus dapat membangkitkan kreatifitas dan inisiatif serta pengetahuan pemakai. Jadi pustakawan harus selalu memperhatikan kelengkapan isi pada setiap koleksi. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan lengkap atau tidaknya koleksi peraturan dan putusan elektronik berdasarkan tata urutannya hirarkinya.

b) Keterkaitan/kerelevanan Koleksi

Setiap koleksi perpustakaan hendaknya dibangun menurut suatu rencana tertentu dan mempunyai landasan yang luas. Pembinaan/pengembangan koleksi harus fleksibel dengan kebutuhan pembaca. Keragaman koleksi hendaknya berorientasi kepada kebutuhan masyarakat pemakai yang dilayaninya. Dalam hal ini, masyarakat perpustakaan Daniel S. Lev adalah peneliti hukum, pengacara, Wartawan/redaksi bidang hukum,

pengelola pusat dokumentasi hukum, maka koleksi yang tersedia haruslah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan ini. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan keterkaitan/kerelevanan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait pada koleksi peraturan dan putusan apakah sesuai dengan kebutuhan pemakai.

c) Ketepatan koleksi

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya tepat dengan kebutuhan pemakainya. Ukuran efektifitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang menjadi penilaian pemakai. Dalam penelitian ini, berkaitan dengan ketepatan Resume yang terdapat pada koleksi peraturan dan putusan.

d) Kemuktakhiran koleksi

Adalah penting bagi pustakawan untuk menyediakan koleksi/ bahan pustaka yang sesuai dan sejalan dengan perkembangan Peraturan dan Putusan yang banyak di hasilkan baik oleh Pemerintah, Presiden, Mahkamah Agung dll. Dengan terus menyediakan informasi yang mutakhir/ terbaru, maka para pembaca/ pemakai tidak merasa kecewa dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dalam penelitian ini berkaitan dengan kemuktakhiran atau kebaruan koleksi peraturan dan putusan yang tersedia.

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan pemakainya (Striker, 1992 :67). Ukuran efektivitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang menjadi penilaian pemakai (Wiliard, 1985 :41).

#### 2.4.2 Koleksi Elektronik

Berkaitan dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat belakang ini, berpengaruh terhadap penyampaian dan pemakaian informasi. Kemampuan untuk menemukan kembali, mengelola dan menyimpan informasi

dengan sumber tercetak atau elektronik akan digantikan dengan teknologi informasi modern. Teknologi informasi modern menyediakan akses yang mudah dan cepat kepada siapa saja untuk menggunakan banyak informasi yang disimpan secara terus menerus di pangkalan data lokal, nasional, maupun internasional (Wormell 2002 dalam Singh dan Gautam 2004, 249).

Sumber-sumber elektronik dapat didefinisikan sebagai sumber-sumber yang diakses dengan atau dibaca dari computer. Sumber-sumber elektronik termasuk kepingan CD-ROM, pangkalan data terpasang, *hard disk-resedent database* dan sumber-sumber lainnya yang dibuat dengan computer (Dickinson, 1994). Sumber elektronik adalah sumber dan layanan informasi elektronik yang diakses pengguna secara elektronik (Hurd, 2004). Sumber elektronik adalah sumber-sumber yang menyediakan informasi dalam format digital dan atau elektronik. Sumber-sumber ini selalu disediakan dalam CD-ROM atau terpasang (online) melalui jaringan atau internet dan pengguna dapat menggunakannya melalui computer (Andreou, 2001).

Menurut *Glossary* yang dikeluarkan oleh *African Digital Library*, yang dimaksud dengan koleksi digital adalah:

*“This is an electronic Internet based collection of information that is normally found in hard copy, but converted to a computer compatible format. Digital books seemed somewhat slow to gain popularity, possible because of the quality of many computer screens and the relatively short 'life' of the Internet. ...”*

Singkatnya koleksi digital sebenarnya dapat dipahami sebagai koleksi informasi dalam bentuk elektronik atau digital yang mungkin terdapat juga dalam koleksi cetak, yang dapat diakses secara luas menggunakan media komputer dan sejenisnya. Koleksi digital disini dapat bermacam-macam, dapat berupa buku elektronik, jurnal elektronik, database online, statistic elektronik, dan lain sebagainya.

Saat ini banyak perpustakaan yang telah menyediakan koleksi elektronik. Kecenderungan perpustakaan saat ini dan beberapa tahun mendatang yaitu akan

terus menyediakan koleksi tercetak dan elektronik. Perpustakaan lebih menyukai koleksi elektronik karena beberapa alasan, yaitu jurnal elektronik dapat dihubungkan dari dan ke pangkalan data indeks dan abstrak, akses dapat dilakukan dari rumah, kantor, atau asrama pengguna walaupun perpustakaan fisiknya tidak buka; perpustakaan bisa memperoleh statistik pemanfaatan yang tidak tersedia untuk koleksi tercetak; dan koleksi elektronik menghemat tempat dan mengurangi biaya perpustakaan (Montgomery dan King 2002 dalam Tenopir).

Selain itu koleksi elektronik memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari koleksi tercetak. Perbedaan karakteristik diantaranya seperti dibutuhkannya alat tertentu (*hardware* atau *software*) untuk membaca koleksi elektronik sehingga tidak mudah untuk dijinjing (*portable*) dan dibaca di mana saja kecuali dicetak terlebih dahulu. Pengguna juga harus memiliki keahlian untuk mengoperasikan *hardware* atau *software* untuk membaca koleksi elektronik (AlSaleh 2004 ; Evans 2000 dalam Dharma 2006, 12). Koleksi elektronik mampu memuat informasi multimedia (teks, gambar, audio, video) dalam satu dokumen. Dengan didukung fasilitas jaringan, koleksi elektronik lebih cepat dalam distribusinya sehingga memungkinkan penyampaian informasi lebih cepat dan *up-to date* dibandingkan dengan koleksi tercetak. Koleksi elektronik juga lebih memungkinkan kemudahan dan fleksibilitas akses serta penelusuran *full-text*. Koleksi elektronik lebih mudah dan murah untuk digandakan dengan kualitas yang sama. Koleksi elektronik membutuhkan kompatibilitas antara *hardware* atau *software* untuk membaca dengan format file koleksi elektronik, sementara hal ini tidak terjadi pada koleksi tercetak.

### **2.4.3 Koleksi Pangkalan Data Terpasang**

Dalam *Directory of Online Database* dijelaskan pangkalan data adalah kumpulan data tekstual dan numerik dalam bentuk terbacakan mesin yang diproses untuk penerbitan terkomputer dan penyebaran secara elektronis. Sedangkan pangkalan data terpasang adalah kumpulan informasi dalam bentuk terbacakan mesin yang disimpan pada sistem komputer.

Menurut Kumar pangkalan data terdiri dari 2 jenis kelompok, yaitu:

Pangkalan data rujukan dan pangkalan data sumber. Pangkalan data sumber merupakan sumber utama informasi atau data yang terdiri dari informasi *full text* yang didistribusikan secara elektronik. Pangkalan data ini selanjutnya dapat dipisahkan ke *full text*, numerik dan kombinasi keduanya. Pangkalan data *full text* berisi bahan teks asli sumber primer seperti ensiklopedia, koran, keputusan pengadilan, jurnal, dan sebagainya. Pangkalan data numerik berisi numerik atau data statistik asli seperti keuangan, sensus, data produksi perdagangan. Pangkalan data tekstual numerik berisi bidang campuran data numerik dan tekstual termasuk kamus atau buku pegangan (Kumar 2002 dalam Singh dan Gautam 2004, 249).

Pangkalan data terdiri dari:

1. Bibliografis

Cantuman di pangkalan data bibliografis berisi petunjuk ke muatan intelektual dan karakteristik fisik dari bagian cantuman tercetak atau grafis kemanusiaan seperti artikel jurnal, laporan penelitian, prosiding konferensi, buku atau paten, dan sebagainya.

2. Rujukan (*non-bibliografis*)

Pangkalan data rujukan berisi direktori tipe informasi seperti daftar orang, organisasi, proyek penelitian, dan sebagainya. Magetsari (1992) mendefinisikan pangkalan data non-bibliografis yaitu koleksi rekaman yang berisi data yang bukan data bibliografi misalnya, substruktur kimia, informasi dunia usaha dan ekonomi, informasi hukum; kadang-kadang yang disebut bank data (*non-bibliographic database*).

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

Pada metode penelitian ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam rangka mengkaji topik penelitian mengenai kepuasan pemakai terhadap koleksi peraturan dan putusan elektronik. Hal-hal yang akan dipaparkan pada bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dari berbagai jenis penelitian kuantitatif deskriptif, metode yang digunakan ialah metode survei. Metode ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian yaitu untuk memperoleh gambaran tentang kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan elektronik oleh pengguna Perpustakaan Daniel S. Lev dengan melakukan survei terhadap para penggunanya melalui pengisian kuesioner.

Dalam penelitian ini, tipe penelitian bertujuan untuk mengetahui kepuasan pemakai terhadap perpustakaan dengan menggunakan dua variabel, yaitu kepuasan pemakai terhadap koleksi peraturan dan kepuasan pemakai terhadap koleksi putusan. Kedua variabel tersebut diukur dengan menggunakan indikator yang sama. Indikator yang digunakan adalah kelengkapan, keterkaitan, ketepatan dan kemutakhiran koleksi. Pada metode penelitian ini metode yang digunakan menggunakan teori pendekatan kuantitatif selain itu untuk memperkuat analisis maka data kuantitatif yang diperoleh ditunjang dengan data kualitatif.

### 3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah anggota perpustakaan yang menggunakan koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik Daniel S. Lev. Anggota perpustakaan yang dimaksud terdiri dari berbagai latar belakang profesi, yaitu : Pengacara, Peneliti, Wartawan/redaksi dan Pengelola pusat dokumentasi hukum. Sedangkan subjek penelitian adalah kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik yang dimanfaatkan oleh pemakai dalam pemenuhan kebutuhan informasinya.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Pada penelitian ini populasi adalah anggota perpustakaan, dimana anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda, yaitu : Pengacara 34 orang, Peneliti 25 orang, Wartawan/Redaksi 13 orang, dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH) 13 orang. Setelah populasi dirumuskan secara jelas, barulah penentuan sampel dilakukan. Secara ilmiah, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, yang dianggap bisa mewakili populasi.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan prosedur *probability sampling*, yakni proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan/peluang yang sama untuk dipilih. Sedangkan metode yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu cara pemilihan sampel dimana setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. karena pemilihan sampel diambil dari anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda, yaitu Pengacara, Peneliti, Wartawan/Redaksi, dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH), maka digunakan metode *Proporsional Allocation* untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari setiap profesi.

Dalam penelitian ini digunakan *simple random sampling* dengan terlebih dahulu menghitung besarnya sampel yang digunakan jika kekeliruan yang diambil sebesar 5% dengan rumus *Yamane* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : Jumlah sampel  
 N : Jumlah Populasi  
 d : batas kekeliruan ( bound of error ) yang dikehendaki

Dari Rumus di atas jumlah sampel yang diambil dengan kekeliruan 5% adalah:

$$n = \frac{85}{(85)0,05^2 + 1} = 70,10 \approx 71$$

Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang harus diambil dari setiap Profesi yang berbeda digunakan metode *Proporsional Allocation* dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- $n_i$  : Jumlah sampel untuk divisi ke-i  
 $N_i$  : Jumlah populasi untuk divisi ke-i  
 N : Jumlah populasi keseluruhan (semua divisi)  
 n : Jumlah sampel keseluruhan (semua divisi)

Maka jumlah sampel responden untuk setiap profesi adalah sebagai berikut:

- Profesi Pengacara  
 $n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{34}{85} \times 71 = 28,40 \approx 28$
- Profesi Peneliti  
 $n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{25}{85} \times 71 = 20,88 \approx 21$
- Profesi Wartawan  
 $n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{13}{85} \times 71 = 10,86 \approx 11$
- Profesi PPDH

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n = \frac{13}{85} \times 71 = 10,86 \approx 11$$

Sehingga jumlah sampel pada setiap Profesi dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Profesi	Populasi	Jumlah Sampel
Pengacara	34	28
Peneliti	25	21
Wartawan	13	11
PPDH	13	11
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>71</b>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang penelitian ini. Data penelitian ini data dikumpulkan dengan cara survei dengan kuesioner.

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sugiyono,2008). Pada penelitian ini kuesioner akan digunakan untuk memperoleh data mengenai pendapat pengguna tentang kepuasan pemakai terhadap kualitas isi koleksi peraturan dan putusan sebagai sumber informasinya. Bentuk pertanyaan untuk kuesioner ini berupa pertanyaan tertutup dan terbuka, pertanyaan tertutup terbagi atas beberapa kelompok, yaitu identitas responden, pemanfaatan koleksi meliputi pertanyaan frekuensi pemakaian koleksi, koleksi yang sering dicari atau dimanfaatkan dan pernyataan kepuasan pemakai terhadap kualitas isi koleksi. Pada pernyataan mengenai kepuasan pemakai terhadap koleksi peraturan dan putusan diungkapkan dengan ukuran skala Likert. Berikut Skala Likert yang digunakan :

- 4 = **Sangat Memuaskan** (Bila kenyataan yang Anda rasakan saat ini melebihi dari kebutuhan)
- 3 = **Memuaskan** ((Bila kenyataan yang Anda rasakan saat ini sesuai dengan kebutuhan)
- 2 = **Tidak Memuaskan** (Bila kenyataan yang Anda rasakan saat ini tidak sesuai dengan kebutuhan)
- 1 = **Sangat tidak memuaskan** (Bila kenyataan yang Anda rasakan saat ini sangat tidak sesuai kebutuhan)

Bagian terakhir adalah pernyataan terbuka mengenai pendapat pemakai mengenai saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik di Perpustakaan Daniel S.Lev.

Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan pada tanggal 28 April sampai dengan 7 Mei 2011 secara langsung dengan cara disebar pada saat responden berada di perpustakaan atau peneliti mendatangi ruang kerja responden. Untuk responden yang berasal dari anggota komunitas yang kebanyakan berprofesi pengacara dan pengelola pusat dokumentasi hukum peneliti mendatangi kantor mereka yang terdapat dalam satu gedung yang sama dengan Perpustakaan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 71 kuesioner.

## 2. Uji Coba Kuesioner

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan survei pendapat umum, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, yang digunakan untuk mengungkapkan informasi atau data dari responden secara akurat dari variabel penelitian yaitu kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan. Sebelum disebar kepada para responden sesungguhnya, kuesioner terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas guna menyempurnakan kuesioner. Menurut Singarimbun (1995:122), Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih.

Menurut Singarimbun (1995: 184), tidak ada patokan yang pasti untuk jumlah responden dalam uji coba. Adapun tujuan dilakukan uji coba ini adalah untuk menghindari pernyataan yang tidak jelas, kata-kata yang dianggap kurang umum, dan pernyataan yang kurang relevan sehingga nantinya kuesioner dapat diisi dengan baik oleh responden yang sesungguhnya. Hasil uji coba dijadikan koreksi, untuk kemudian dilakukan perbaikan terhadap kekurangannya. Dalam penelitian ini, uji coba kuesioner dilakukan pada tanggal 20 April 2011 pada 10 orang pemakai.

### **3. Wawancara**

Pengumpulan data juga dilakukan dengan cara mewawancarai staf perpustakaan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data-data tambahan yang dapat menunjang penelitian ini. Wawancara dilakukan terhadap staf perpustakaan. Isi pertanyaan berkisar tentang profil Hukumonline, PSHk dan LeIP serta profil perpustakaan Daniel S. Lev, struktur organisasi, koleksi yang tersedia di perpustakaan.

### **3.5 Pengolahan Data**

Setelah tahap pengumpulan data, data yang terkumpul selanjutnya diolah. Kuesioner yang terkumpul akan diolah secara kuantitatif dengan cara memberikan skor untuk tiap butir pertanyaan dalam kuesioner dari masing-masing responden. Guna menyaring dan mengukur pendapat responden tentang objek penelitian yaitu kepuasan pemakai, maka kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert. Selanjutnya data tersebut disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan diagram untuk di analisis secara deskriptif. Tahap pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Penyuntingan**

Data yang telah diperoleh dari responden akan diperiksa oleh penulis. Penulis harus memeriksa kelengkapan jawaban karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Antara lain memperbaiki data yang salah, dan menghilangkan data yang tidak memenuhi kriteria.

## 2. Penilaian (Skoring) dan Input Data

Merupakan hal yang tidak mudah bagi pemakai untuk mengungkapkan tingkat kepuasan terhadap koleksi perpustakaan. Untuk memudahkannya maka digunakan skala sikap *likert*. Pada tahap ini penulis dapat memberikan nilai atau skor terhadap jawaban-jawaban pada tiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Setiap jawaban diberikan nilai sebagai berikut :

Pernyataan Kepuasan	Nilai
Sangat Memuaskan (SM)	4
Memuaskan (M)	3
Tidak Memuaskan (TM)	2
Sangat Tidak Memuaskan (STM)	1

Data yang telah diperoleh dari setiap pertanyaan dimasukkan ke dalam data menggunakan *Statistical Program For The Social Sciences (SPSS) 13.0 for Windows*.

## 3. Menghitung Frekuensi dan Persentase

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data. Penulis menghitung semua data yang dihasilkan dari responden dengan menggunakan bantuan *Statistical Program For The Social Sciences (SPSS) 13.0 for Windows*. Program ini dsajikan khusus untuk perhitungan data statistik sehingga memudahkan penulis dalam mengolah data serta menampilkan hasilnya.

### 3.6 Analisis Data

Data yang telah dihitung selanjutnya disusun dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Penyusunan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam indikator-indikator dari variabel yang telah ditentukan. Karena Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, maka analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh lalu dijabarkan secara deskriptif kedalam

kalimat-kalimat guna menggambarkan secara jelas keadaan atau fakta yang ada mengenai kepuasan pemakai terhadap koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik Perpustakaan Daniel S.Lev serta kemudian diambil kesimpulan-kesimpulan.



## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pada bab 4 ini akan dibahas mengenai profil Perpustakaan Daniel S.Lev dan pembahasan hasil perolehan data dan analisis data. Pada 4.1 akan dibahas mengenai profil Perpustakaan Daniel S.Lev yang terdiri atas (1) Sejarah, (2) Visi dan Misi, (3) Tujuan, (4) Pemakai Perpustakaan, (5) Koleksi perpustakaan, (6) Layanan.

Pada 4.2 ini penulis akan mencoba menganalisis dan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Analisis yang akan dilakukan adalah (1) Gambaran umum mengenai responden, (2) pemanfaatan koleksi peraturan dan putusan elektronik, (3) Pernyataan tingkat kepuasan responden terhadap kualitas koleksi peraturan, 4) pernyataan tingkat kepuasan responden terhadap kualitas koleksi putusan.

#### **4.1 Perpustakaan Hukum Daniel S.Lev**

##### **4.1.1 Sejarah Perpustakaan Daniel S.Lev**

Perpustakaan Hukum Daniel S. Lev didirikan oleh PSHK (Pusat Studi Hukum & Kebijakan Indonesia) bersama dengan Hukumonline, dan LeIP (Lembaga Kajian dan Advokasi untuk Independensi Peradilan) untuk melayani beragam kelompok dalam komunitas hukum Indonesia, seperti praktisi hukum (termasuk advokat, hakim, dan jaksa), aktivis maupun akademis.

Sebelumnya, Perpustakaan Daniel S. Lev bernama Perpustakaan Lorong Hukum dan belum mempunyai ruangan khusus, hanya berupa lemari hitam yang menempel di dinding dan terletak di lorong jalan kantor. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya kebutuhan serta meluasnya jaringan, akhirnya dengan melalui proses yang panjang maka terbentuklah Perpustakaan

Daniel S. Lev pada tahun 2006. Perpustakaan Daniel S.Lev menempati ruang tersendiri yang terletak di samping kantor ketiga lembaga ini.

#### **4.1.2 Visi dan Misi**

Visi : Menjadi pusat referensi dokumentasi hukum terlengkap di Indonesia

Misi :

- Memberikan layanan dan menyebarluaskan informasi yang dimiliki oleh Perpustakaan Daniel S.Lev
- Mendokumentasikan dan menjadi sumber informasi utama hukum di Indonesia

#### **4.1.3 Tujuan Perpustakaan**

Tujuan Perpustakaan Daniel S.Lev adalah:

1. Perpustakaan Daniel S.Lev menjadi perpustakaan yang menyediakan informasi berbasis hukum
2. Menjadi ‘jembatan informasi’ untuk para praktisi hukum, peneliti, mahasiswa, maupun masyarakat yang bergerak dalam bidang hukum
3. Melalui perpustakaan yang berbasis hukum diharapkan terjadi pencerdasan hukum untuk masyarakat pada umumnya dan praktisi hukum khususnya

#### **4.1.4 Pemakai Perpustakaan**

Pemakai di Perpustakaan Daniel S.Lev sebagian besar merupakan staf dari HukumOnline, LeIP dan PSHK terutama para peneliti dan wartawan. Selain staf Hukum Online dan PSHK, pemakai di perpustakaan adalah staf dari lembaga hukum Peradi, LGS (Lubis Ganie Surowidjojo) serta beragam kelompok dalam komunitas hukum Indonesia, seperti praktisi hukum (termasuk advokat, hakim, dan jaksa), aktivis maupun akademisi. Jumlah rata-rata pengunjung per hari yaitu 10 orang.

#### **4.1.5 Koleksi Perpustakaan**

Koleksi perpustakaan merupakan modal utama dari penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi seringkali dinyatakan sebagai tulang punggung informasi, sebab berhasil atau tidaknya penyelenggaraan suatu perpustakaan, banyak

ditentukan oleh kualitas informasi yang tersedia di perpustakaan yang sesuai minat dan kebutuhan pemakainya. Kualitas jasa yang diberikan serta kepuasan pemakai banyak tergantung pada tersedianya koleksi perpustakaan, betapa baiknya pun staf perpustakaan, ia tidak akan berdaya bila koleksi yang tersedia tidak mendukung (Sulistyo-Basuki, 1991). Koleksi perpustakaan hukum Daniel S. Lev lebih kepada bidang hukum dan aspek-aspek yang berkaitan. Saat ini perpustakaan Daniel S. Lev memiliki berbagai jenis koleksi yang terdiri dari :

- Koleksi buku mencapai sekitar 14.600-an judul buku yang telah dibuatkan katalognya.
- Koleksi serial yang dilanggan sebanyak 12 judul, sedangkan yang diperoleh sebagai hadiah rutin sebanyak 14 judul
- Koleksi paper sebanyak 46.000 file paper, tetapi yang telah diolah baru 4000 file
- Serta kumpulan koleksi peraturan dan putusan yang tersimpan didalam pangkalan data Hukumonline
- Koleksi referens, dan CD

Koleksi yang terdapat dalam perpustakaan Daniel S. Lev ini, mencakup beberapa jenis koleksi, seperti:

- a. Daniel S. Lev : Kumpulan dokumen koleksi alm. Daniel S. Lev
- b. Buku : Buku-buku milik ke-empat lembaga pemilik perpustakaan, koleksi Daniel S. Lev, buku-buku milik Prof. Erman Radjagukguk, staf ke-empat lembaga
- c. Hasil Riset : Baik itu hasil riset ke-empat lembaga, laporan riset dari lembaga lain maupun riset personal.
- d. Koleksi Referens : Kumpulan peraturan, putusan pengadilan, yurisprudensi, kebijakan lembaga peradilan, kamus maupun berbagai panduan.
- e. Serial : Berbagai jurnal, majalah, buletin maupun

- yang berkaitan dengan hukum.
- f. Microfiche : Berbagai bentuk kumpulan literatur dalam bentuk mikrofilm dan membacanya dengan alat bantu yang disebut microreader.
- g. CD : Berbagai dokumen ataupun film, baik itu film dokumenter ataupun fiksi yang berkaitan dengan hukum dan kehidupan sosial masyarakat.

Sebagian besar koleksi yang ada di perpustakaan Daniel S.Lev merupakan koleksi di bidang hukum dan ilmu sosial (kelas 300) serta beberapa koleksi di bidang umum (kelas 000).

#### 4.1.6 Layanan

Ada beberapa layanan yang dilakukan oleh perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

##### 1. Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi meliputi peminjaman serta pengembalian buku menggunakan kartu peminjaman dan kantong buku. Melalui telepon, kami bersama staf administrasi membantu mengingatkan para peminjam untuk mengembalikan sesuai dengan jadwal atau menawarkan waktu perpanjangan.

##### 2. Layanan Fotokopi

Pengguna dapat menggunakan layanan fotokopi baik pengguna internal maupun pengguna dari luar. Layanan fotokopi disediakan seharga Rp 200/lembar untuk pengguna internal dan Rp 300/lembar untuk pengguna non internal.

##### 3. Layanan Antar Buku

Khusus untuk layanan ini kami tidak ikut serta secara langsung dikarenakan Perpustakaan Daniel S.Lev telah memiliki staf tersendiri untuk mengantarkan buku pesanan kepada pemakai. Buku yang diantarkan merupakan buku yang dijual di Perpustakaan Daniel S.Lev, bukan koleksi perpustakaan yang dipinjamkan.

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

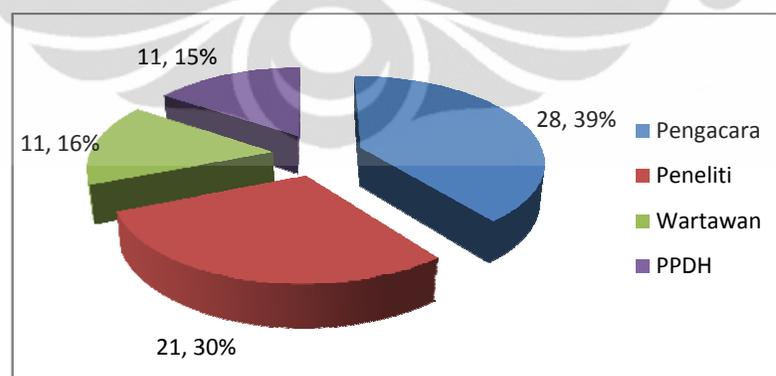
#### 4.2.1 Gambaran Responden

Seperti yang sudah dijelaskan pada Bab III sebelumnya responden pada penelitian ini adalah anggota perpustakaan, dimana anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang profesi yang berbeda, yaitu pengacara, peneliti, wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum (PPDH). Pada tabel 4.1 di bawah ini terlihat komposisi sampel untuk ke-4 latar belakang profesi tersebut.

		Profesi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pengacara	28	39.44	39.44	39.44
	Peneliti	21	29.58	29.58	69.01
	Wartawan	11	15.49	15.49	84.51
	PPDH	11	15.49	15.49	100.00
	Total	71	100.00	100.00	

**Tabel 4.1** Komposisi Sampel Berdasarkan Profesi

Data dalam tabel tersebut di atas dapat lebih jelas di lihat pada *Pie Chart* berikut:



**Gambar 4.1.** Diagram Komposisi Sampel Berdasarkan Profesi

## 4.2.2 Gambaran Pemanfaatan Koleksi Peraturan Dan Putusan Elektronik

### 4.2.2.1 Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Peraturan

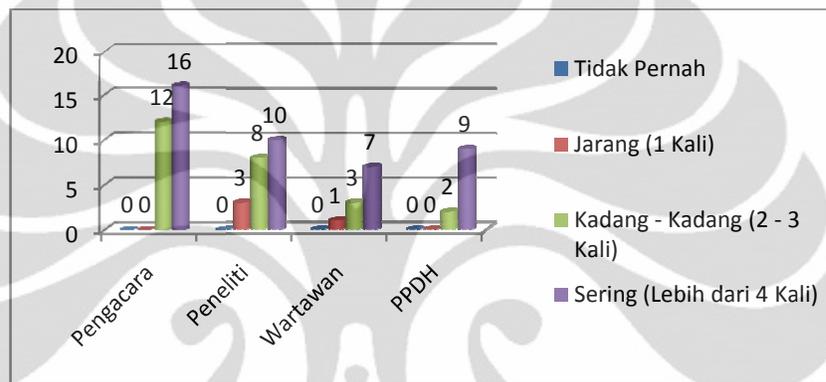
Profesi		Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Peraturan				Total
		Tidak Pernah	Jarang (1 Kali)	Kadang - Kadang (2 - 3 Kali)	Sering (Lebih dari 4 Kali)	
Pengacara	F	0	0	12	16	28
	%	0.00%	0.00%	42.86%	57.14%	100.00%
Peneliti	F	0	3	8	10	21
	%	0.00%	14.29%	38.10%	47.62%	100.00%
Wartawan	F	0	1	3	7	11
	%	0.00%	9.09%	27.27%	63.64%	100.00%
PPDH	F	0	0	2	9	11
	%	0.00%	0.00%	18.18%	81.82%	100.00%
Total	F	0	4	25	42	71
	%	0.00%	4.63%	34.21%	59.15%	100.00%

Tabel 4.2 Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Peraturan Dalam Seminggu

Tabel 4.2 di atas menunjukkan frekuensi responden menggunakan peraturan dalam seminggu. Untuk profesi **pengacara** mayoritas responden yaitu sebanyak **16** responden (**57,14%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **12** responden (**42,86%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)**. Untuk profesi **peneliti** mayoritas responden yaitu sebanyak **10** responden (**42,62%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **8** responden (**38,10%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)** dan **3** responden (**14,29%**) menyatakan **jarang (1 kali)**. Untuk profesi **wartawan** mayoritas responden yaitu sebanyak **7** responden (**63,64%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)** dan **1** responden (**9,09%**) menyatakan **jarang (1 kali)**. Dan Untuk profesi **PPDH** mayoritas responden yaitu sebanyak **9** responden (**81,82%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **2** responden (**18,18%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)**. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

frekuensi penggunaan koleksi peraturan pada jenjang prosesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum adalah cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena profesi dari masing-masing profesi setiap harinya membutuhkan informasi mengenai koleksi peraturan karena berkaitan dengan pekerjaan mereka yang bergerak pada bidang hukum.

Gambaran frekuensi responden dalam menggunakan peraturan elektronik dalam seminggu lebih jelasnya dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.2** Diagram Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Koleksi Peraturan Elektronik Dalam Seminggu

Pada diagram diatas terlihat bahwa semua profesi baik pengacara, peneliti, wartawan dan pengelola pusat dokumentasi hukum menyatakan sering hal ini dikarenakan semua profesi tersebut menggunakan koleksi peraturan sebagai kebutuhan primer informasinya.

#### 4.2.2.2 Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Putusan

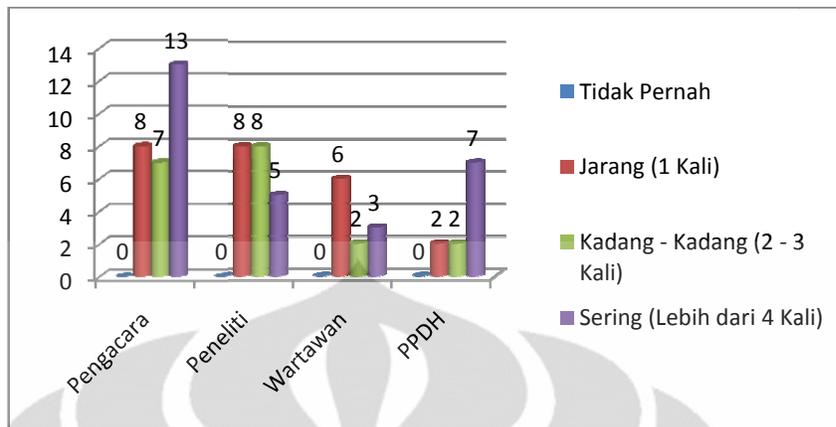
Profesi		Frekuensi Pemanfaatan Koleksi Putusan				Total
		Tidak Pernah	Jarang (1 Kali)	Kadang - Kadang (2 - 3 Kali)	Sering (Lebih dari 4 Kali)	
Pengacara	F	0	8	7	13	28
	%	0.00%	28.57%	24.00%	46.43%	100.00%
Peneliti	F	0	8	8	5	21
	%	0.00%	38.10%	38.10%	23.81%	100.00%
Wartawan	F	0	6	2	3	11

	%	0.00%	54.55%	18.18%	27.27%	100.00%
<b>PPDH</b>	<b>F</b>	0	2	2	7	11
	%	0.00%	18.18%	18.18%	63.64%	100.00%
<b>Total</b>	<b>F</b>	0	24	19	28	71
	%	0.00%	33.80%	26.76%	39.44%	100.00%

**Tabel 4.3** Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Koleksi Putusan Dalam Seminggu

Tabel 4.3 di atas menunjukkan seberapa sering responden menggunakan putusan dalam seminggu. Untuk profesi **pengacara** mayoritas responden yaitu sebanyak **13** responden (**46,43%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **8** responden (**28,57%**) menyatakan **jarang (1 kali)** dan **7** responden (**25%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)**. Untuk profesi **peneliti** mayoritas responden yaitu sebanyak **8** responden (**28,10%**) masing-masing menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)** dan **jarang (1 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **5** responden (**23,81%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Untuk profesi **wartawan** mayoritas responden yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**) menyatakan **jarang (1 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **kadang-kadang (2-3 kali)**. Dan Untuk profesi **PPDH** mayoritas responden yaitu sebanyak **7** responden (**63,64%**) menyatakan **sering (lebih dari 4 kali)**. Sedangkan sisanya sebanyak **2** responden (**18,18%**) masing-masing menyatakan **kadang- kadang (2-3 kali)** dan **jarang (1 kali)**. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa frekuensi penggunaan koleksi putusan pada jenjang prosesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum adalah cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena profesi dari masing-masing profesi setiap harinya membutuhkan informasi mengenai koleksi peraturan karena berkaitan dengan pekerjaan mereka yang bergerak pada bidang hukum.

Gambaran seberapa sering responden menggunakan putusan elektronik dalam seminggu lebih jelasnya dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.3** Diagram Frekuensi Responden Dalam Pemanfaatan Koleksi Putusan Dalam Seminggu

Pada diagram frekuensi responden dalam pemanfaatan koleksi putusan pengacara menyatakan sering yakni lebih dari 4 kali dikarenakan profesinya sebagai pengacara yang berhubungan langsung dengan pengadilan oleh sebab tersebut profesi ini menyatakan sering menggunakan koleksi putusan. Sedangkan pada profesi peneliti menyatakan kadang-kadang dan jarang hal ini dikarenakan profesi peneliti yang merupakan pembuat artikel, buku atau terbitan tentang hukum lainnya yang tidak terlalu membutuhkan koleksi putusan sebagai informasi primernya. Sedangkan wartawan jarang menggunakan koleksi putusan karena berita-berita yang mereka tulis biasanya menggunakan koleksi peraturan dan koleksi putusan terkadang tidak *up to date* dikarenakan dalam pengumpulan koleksi putusan dilakukan berdasarkan tema perbulanya. Dan pengelola pusat dokumentasi hukum sering menggunakan koleksi tersebut karena profesinya yang harus mengumpulkan koleksi putusan untuk database mereka.

Frekuensi seringnya pemakai perpustakaan dalam menggunakan koleksi perpustakaan seringkali mempengaruhi penilaian pemakai terhadap kualitas koleksi. Semakin sering mereka memanfaatkan koleksi maka akan mendapat gambaran dan kata yang jelas untuk menilai hal tersebut. Menurut Sulistyobasuki, (1992: 204), kepuasan pemakai dapat diukur secara tidak langsung dari sering tidaknya mereka mengunjungi serta memanfaatkan jasa unit.

#### 4.2.2.3 Koleksi Peraturan Yang Paling Sering Digunakan Responden

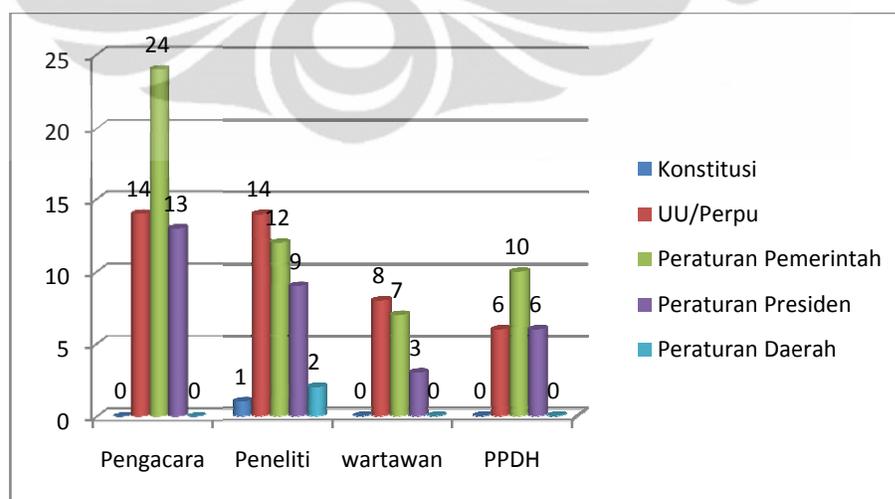
Selain melihat frekuensi pemakai dalam memanfaatkan koleksi peraturan dan putusan, gambaran responden dalam penelitian ini juga melihat koleksi dari peraturan dan putusan yang mana yang paling sering digunakan/dicari oleh pemakai. Dengan demikian maka mereka dapat menyatakan kepuasannya selama menggunakan koleksi tersebut. Responden sapat memilih lebih dari satu jawaban. Berikut gambaran koleksi peraturan dan putusan apa saja yang paling sering dicari/diinginkan yang dijelaskan melalui tabel dan diagram yang dibagi berdasarkan jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum :

Profesi		Koleksi Peraturan					Total
		Konstitusi	UU/Perp u	Peraturan Pemerinta h	Peratura n Presiden	Peratura n Daerah	
Pengacara	F	0	14	24	13	0	51
	%	0.00%	27.45%	47.06%	24.49%	0.00%	100.00 %
Peneliti	F	1	14	12	9	2	38
	%	2.63%	36.84%	31.58%	23.68%	4.26%	100.00 %
Wartawan	F	0	8	7	3	0	18
	%	0.00%	44.44%	38.89%	16.67%	0.00%	100.00 %
PPDH	F	0	6	10	6	0	22
	%	0.00%	27.27%	44.45%	27.27%	0.00%	100.00 %
<b>Total</b>	<b>F</b>	<b>1</b>	<b>42</b>	<b>53</b>	<b>31</b>	<b>2</b>	<b>129</b>
	%	0.78%	32.56%	41.09%	24.03%	1.55%	100.00 %

**Tabel 4.4** Koleksi Peraturan Yang Paling Sering Digunakan Responden (Jawaban Boleh lebih dari 1)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan koleksi peraturan yang paling sering digunakan responden. Untuk profesi **pengacara mayoritas** responden menyatakan **paling sering** menggunakan koleksi **peraturan pemerintah**, dari tabel terlihat bahwa peraturan pemerintah dipilih sebanyak **24 kali (47,06%)** dari **28** responden. Untuk profesi **peneliti mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi **UU/Perpu**, dari tabel terlihat bahwa UU/Perpu dipilih sebanyak **14 kali (36,84%)** dari **21** responden. Untuk profesi **wartawan mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi peraturan **UU/Perpu**, dari tabel terlihat bahwa UU/Perpu dipilih sebanyak **8 kali (44,44%)** dari **11** responden. Dan untuk profesi **PPDH mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi **peraturan pemerintah**, Dari tabel terlihat bahwa peraturan pemerintah dipilih sebanyak **10 kali (45,45%)** dari **11** responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan koleksi yang paling sering digunakan oleh profesi pengacara adalah koleksi peraturan pemerintah, profesi peneliti koleksi yang paling sering digunakan adalah koleksi UU/perpu, profesi wartawan koleksi yang paling sering digunakan adalah koleksi UU/perpu dan untuk profesi PPDH koleksi yang paling sering digunakan adalah peraturan pemerintah.

Gambaran koleksi peraturan elektronik yang paling sering digunakan responden lebih jelasnya dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.4** Diagram Koleksi Peraturan Elektronik Yang Paling Sering Digunakan Responden (Jawaban Boleh lebih dari 1)

Dari diagram di atas dapat disimpulkan koleksi yang paling sering digunakan oleh profesi pengacara adalah koleksi peraturan pemerintah, karena berprofesi sebagai pengacara yang banyak mengurus kasus hukum kliennya. Bagi profesi peneliti koleksi yang paling sering digunakan adalah koleksi UU/perpu, hal ini dikarenakan dalam penelitian, peneliti menggunakan buku maupun peraturan UU untuk melihat aturan yang berlaku maupun untuk memperkuat hipotesa, bagi profesi wartawan, koleksi yang paling sering digunakan adalah koleksi UU/perpu tidak jauh berbeda dengan peneliti wartawan menggunakan UU sebagai acuan dalam memperkuat artikel berita yang akan dimuat agar menjadi artikel yang terpercaya kebenarannya, untuk profesi PPDH koleksi yang paling sering digunakan adalah peraturan pemerintah, sesuai dengan pekerjaannya yang mengelolah berbagai macam produk hukum dari sebuah *law firm* atau kantor *advocate*. contoh peraturan pemerintah merupakan salah satu produk hukum yang sering digunakan.

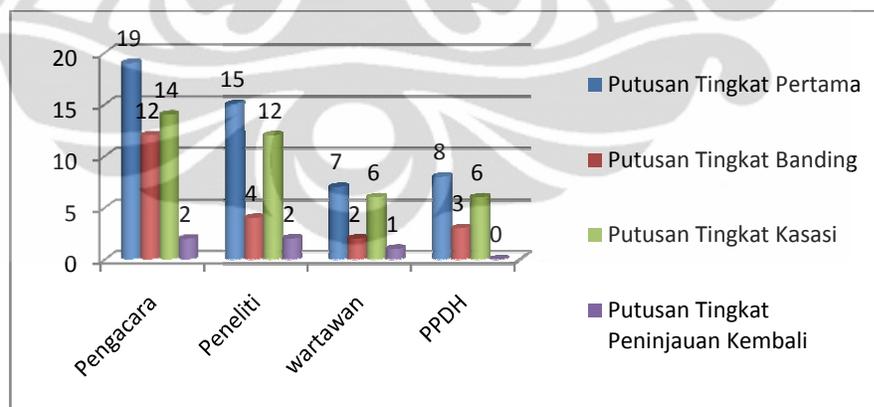
#### 4.2.2.4 Koleksi Putusan Yang Paling Sering Digunakan Responden

Profesi		Koleksi Putusan				Total
		Putusan Tingkat Pertama	Putusan Tingkat Banding	Putusan Tingkat Kasasi	Putusan Tingkat Peninjauan Kembali	
Pengacara	F	19	12	14	2	47
	%	40.43%	24.53%	29.79%	4.26%	100.00%
Peneliti	F	15	4	12	2	33
	%	44.45%	12.12%	36.36%	6.06%	100.00%
Wartawan	F	7	2	6	1	16
	%	43.75%	12.50%	37.50%	6.25%	100.00%
PPDH	F	8	3	6	0	17
	%	47.06%	17.65%	34.29%	0.00%	100.00%
Total	F	49	21	38	5	113
	%	43.36%	18.58%	33.63%	4.42%	100.00%

Tabel 4.5 Koleksi Putusan Yang Paling Sering Digunakan Responden (Jawaban Boleh lebih dari 1)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan koleksi putusan yang paling sering digunakan responden. Untuk responden profesi **pengacara mayoritas** menyatakan paling sering menggunakan koleksi **putusan tingkat pertama**, dari tabel terlihat bahwa putusan tingkat pertama dipilih sebanyak **19 kali (40,43%)** dari **28** responden. Untuk profesi **peneliti mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi **putusan tingkat pertama**, dari tabel terlihat bahwa putusan tingkat pertama dipilih sebanyak **15 kali (45,45%)** dari **21** responden. Untuk profesi **wartawan mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi **putusan tingkat pertama**, dari tabel terlihat bahwa putusan tingkat pertama dipilih sebanyak **7 kali (43,75%)** dari **11** responden. Dan untuk profesi **PPDH mayoritas** responden menyatakan paling sering menggunakan koleksi **putusan tingkat pertama**, dari tabel terlihat bahwa putusan tingkat pertama dipilih sebanyak **8 kali (47,06%)** dari **11** responden. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa koleksi putusan yang paling sering digunakan oleh keempat profesi tersebut terdapat kesamaan yakni koleksi putusan tingkat pertama.

Gambaran koleksi putusan elektronik yang paling sering digunakan responden lebih jelasnya dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.5** Diagram Koleksi Putusan Yang Paling Sering Digunakan Responden (Jawaban Boleh lebih dari 1)

Dari diagram diatas terlihat bahwa koleksi putusan yang paling sering digunakan oleh keempat profesi tersebut terdapat kesamaan yakni koleksi

putusan tingkat pertama. Hal ini dikarenakan koleksi putusan tingkat pertama merupakan putusan yang banyak mengenai kasus perdata dan pidana yang banyak banyak berhubungan dengan kebutuhan informasi keempat profesi tersebut.

#### 4.2.3 Pernyataan Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan

Variabel koleksi Peraturan dalam penelitian ini terdiri 4 indikator yaitu kelengkapan, keterkaitan, ketepatan dan kemitakhiran. Indikator tersebut diwakili dalam 8 butir pernyataan kepuasan. Penulis menghitung dan menganalisisnya terbagi kedalam empat bagian yaitu Profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH). Berikut hasil analisis dan pembahasan dari tiap indikator tersebut :

##### 4.2.3.1 Kelengkapan Koleksi Peraturan

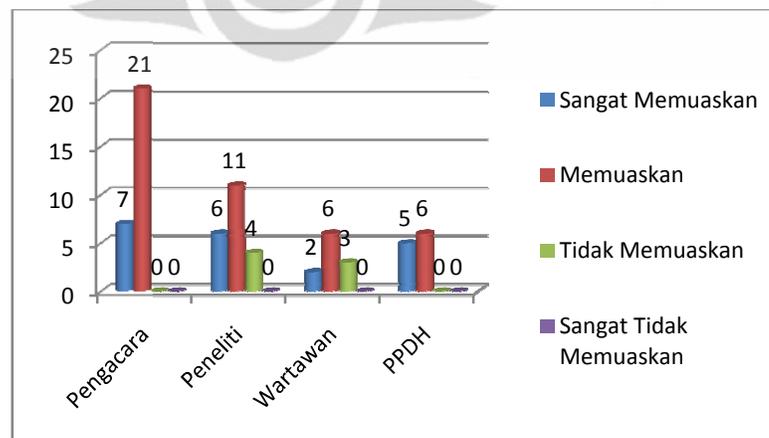
Indikator kelengkapan koleksi Peraturan dalam penelitian ini terdiri dari lima butir pernyataan, yaitu kelengkapan koleksi Peraturan Konstitusi, Peraturan UU/Perpu, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden dan Peraturan Daerah. Berikut hasil analisis dari kelima butir pernyataan kelengkapan tersebut yang digambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH).

##### Kelengkapan Koleksi Konstitusi

			Kelengkapan Koleksi Konstitusi			Total
			Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	21	7	28
		% within Profesi	.00%	75.00%	25.00%	100.00%
	Peneliti	Count	4	11	6	21
		% within Profesi	19.05%	52.38%	28.57%	100.00%
	Wartawan	Count	3	6	2	11
		% within Profesi	27.27%	54.55%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	0	6	5	11
		% within Profesi	.00%	54.55%	45.45%	100.00%
Total		Count	7	44	20	71
		% within Profesi	9.86%	61.97%	28.17%	100.00%

**Tabel 4.6** Kelengkapan Koleksi Konstitusi

Tabel 4.6 di atas diketahui tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi Konstitusi. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi institusi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **21** responden (**75%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **7** responden (**25%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi institusi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **11** responden (**52,38%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **6** responden (**28,57%**) menyatakan **sangat memuaskan** dan **4** responden (**19,05%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi institusi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi institusi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **5** responden (**45,45%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi institusi masuk dalam **kategori memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



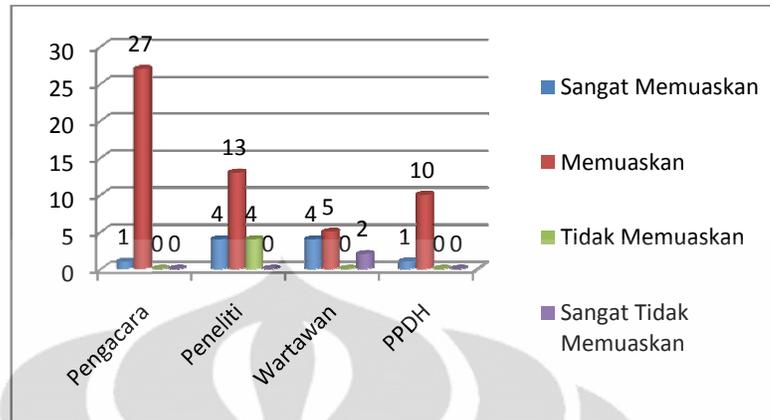
Gambar 4.6 Diagram Kelengkapan Koleksi Konstitusi

### Kelengkapan Koleksi UU/Perpu

			Kelengkapan Koleksi UU/Perpu				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	0	27	1	28
		% within Profesi	.00%	.00%	96.43%	3.57%	100.00%
	Peneliti	Count	0	4	13	4	21
		% within Profesi	.00%	19.05%	61.90%	19.05%	100.00%
	Wartawan	Count	2	0	5	4	11
		% within Profesi	18.18%	.00%	45.45%	36.36%	100.00%
	PPDH	Count	0	0	10	1	11
		% within Profesi	.00%	.00%	90.91%	9.09%	100.00%
Total		Count	2	4	55	10	71
		% within Profesi	2.82%	5.63%	77.46%	14.08%	100.00%

Tabel 4.7 Kelengkapan Koleksi UU/Perpu

Tabel 4.7 di atas menunjukkan keterkaitan antara kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **27** responden (**96,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**3,57%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **13** responden (**61,90%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**19,05%**) masing-masing menyatakan **sangat memuaskan dan tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **sangat memuaskan dan 2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**90,91%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**9,09%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi UU/Perpu masuk dalam kategori **memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Gambar 4.7 Diagram Kelengkapan Koleksi UU/Perpu

### Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah

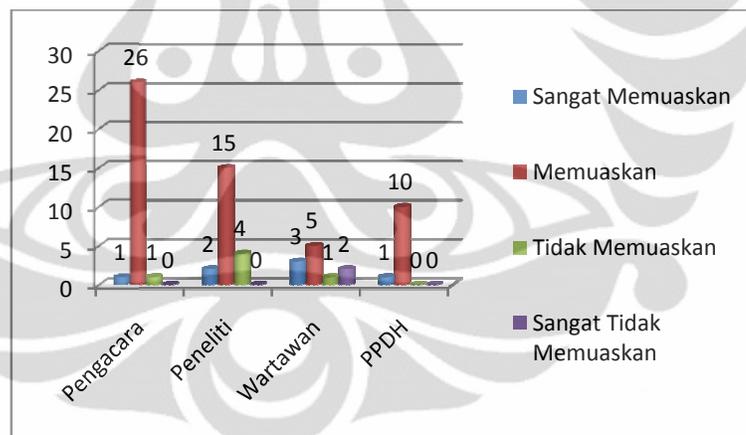
		Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah				Total	
		Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Profesi	Pengacara	Count	0	1	26	1	28
	% within Profesi	.00%	3.57%	92.86%	3.57%	100.00%	
	Peneliti	Count	0	4	15	2	21
	% within Profesi	.00%	19.05%	71.43%	9.52%	100.00%	
	Wartawan	Count	2	1	5	3	11
	% within Profesi	18.18%	9.09%	45.45%	27.27%	100.00%	
	PPDH	Count	0	0	10	1	11
	% within Profesi	.00%	.00%	90.91%	9.09%	100.00%	
Total	Count	2	6	56	7	71	
	% within Profesi	2.82%	8.45%	78.87%	9.86%	100.00%	

Tabel 4.8 Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah

Tabel 4.8 di atas menunjukkan keterkaitan tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **26** responden (**92,86%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**3,57%**) masing-masing menyatakan **sangat memuaskan** dan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **15** responden (**71,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**19,05%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**9,52%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan

**Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **sangat memuaskan**, **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan** dan **1** responden (**9,09%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**90,91%**). Sedangkan sisanya sebanyak 1 responden (9.09%) menyatakan sangat memuaskan.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi peraturan pemerintah masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



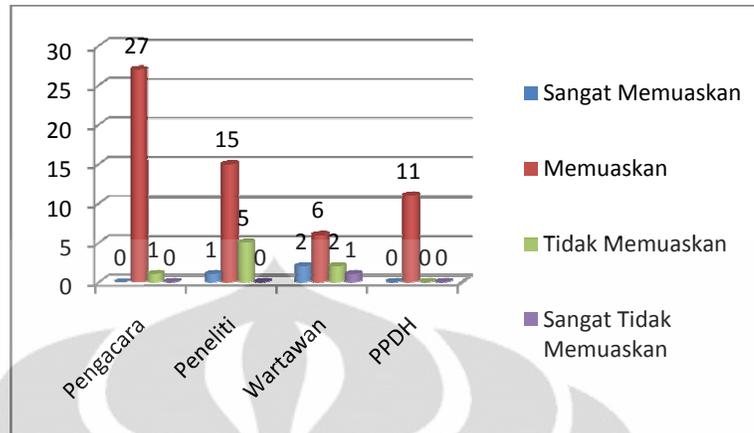
**Gambar 4.8** Diagram Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah

### Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden

			Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	1	27	0	28
		% within Profesi	.00%	3.57%	96.43%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	0	5	15	1	21
		% within Profesi	.00%	23.81%	71.43%	4.76%	100.00%
	Wartawan	Count	1	2	6	2	11
		% within Profesi	9.09%	18.18%	54.55%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	0	0	11	0	11
		% within Profesi	.00%	.00%	100.00%	.00%	100.00%
Total		Count	1	8	59	3	71
		% within Profesi	1.41%	11.27%	83.10%	4.23%	100.00%

Tabel 4.9 Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden

Tabel 4.9 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **27** responden (**96,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**3,57%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **15** responden (**71,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **5** responden (**23,81%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **2** responden (**18,18%**) masing-masing menyatakan **sangat memuaskan** dan **tidak memuaskan**, dan **1** responden (**9,09%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden menunjukkan bahwa **seluruh responden (100%) menyatakan memuaskan**. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi peraturan presiden masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Gambar 4.9 Diagram Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden

### Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah

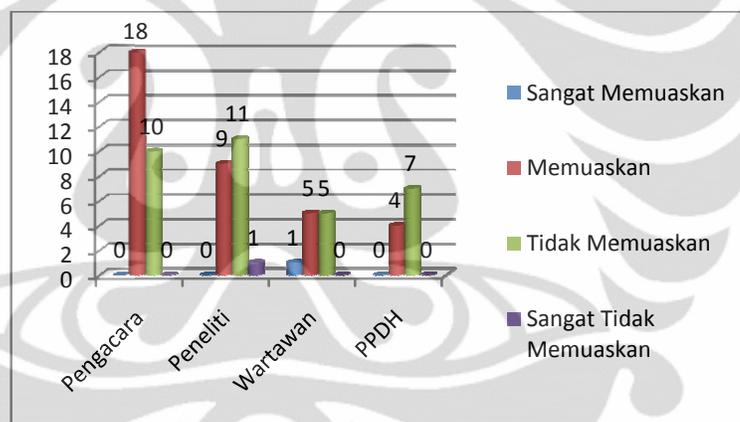
Profesi	Kategori	Count	Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Pengacara	Count	0	10	18	0	28	
	% within Profesi	.00%	35.71%	64.29%	.00%	100.00%	
Peneliti	Count	1	11	9	0	21	
	% within Profesi	4.76%	52.38%	42.86%	.00%	100.00%	
Wartawan	Count	0	5	5	1	11	
	% within Profesi	.00%	45.45%	45.45%	9.09%	100.00%	
PPDH	Count	0	7	4	0	11	
	% within Profesi	.00%	63.64%	36.36%	.00%	100.00%	
Total	Count	1	33	36	1	71	
	% within Profesi	1.41%	46.48%	50.70%	1.41%	100.00%	

Tabel 4.10 Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah

Tabel 4.10 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **18** responden (**64,29%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **10** responden (**35,71%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **11** responden (**52,38%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **9** responden (**42,86%**) menyatakan **memuaskan** dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** dan **tidak**

**memuaskan** yaitu masing-masing sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**9,09%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **7** responden (**63,64%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi peraturan daerah masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan. Kecuali Pengacara** yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi peraturan daerah masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.10** Diagram Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah

Dari hasil penelitian pada kelima butir pernyataan dalam indikator **kelengkapan koleksi** di atas terlihat beberapa kesimpulan. Pemakai dari jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan PPDH menganggap bahwa koleksi konstitusi di perpustakaan sudah lengkap sehingga memuaskan mereka. Demikian juga dengan koleksi UU/perpu, peraturan pemerintah, peraturan presiden Pemakai dari jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan PPDH menganggap bahwa koleksi tersebut sudah lengkap sehingga memuaskan mereka. Hal tersebut berarti pula perpustakaan Daniel S.Lev telah berhasil memahami kelengkapan dari koleksi peraturan. Namun berbeda halnya dengan

koleksi peraturan daerah Pemakai dari jenjang profesi Peneliti, Wartawan dan PPDH menganggap bahwa koleksi tersebut tidak lengkap sehingga tidak memuaskan mereka. Hal tersebut berarti perpustakaan Daniel S.Lev perlu memperhatikan dan melengkapi koleksi peraturan daerah yang mereka miliki.

Seperti telah dibahas dalam bab II, Kelengkapan dari isi koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan hal yang harus diperhatikan. Setiap koleksi yang disediakan harus dapat membangkitkan kreatifitas dan inisiatif serta pengetahuan pemakai (Daryanto, 1985 :6). Dengan demikian, Dengan koleksi yang lengkap dan bervariasi isi dan jenisnya dapat memacu pemakai untuk lebih memanfaatkan perpustakaan.

#### 4.2.3.2 Keterkaitan Koleksi

Indikator keterkaitan koleksi dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait dengan apa yang dibutuhkan. Berikut hasil analisis dari satu butir pernyataan keterkaitan tersebut yang di gambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH).

#### Keterkaitan atau Relevansi Peraturan yang Responden Inginkan Dengan Adanya Peraturan Pelaksana dan Sejarah Yang Terkait

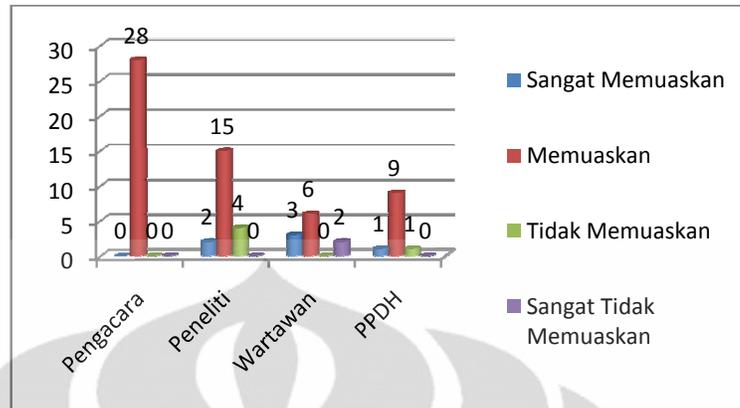
		keterkaitan koleksi				Total	
		Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Profesi	Pengacara	Count	0	0	28	0	28
		% within Profesi	.00%	.00%	100.00%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	0	4	15	2	21
		% within Profesi	.00%	19.05%	71.43%	9.52%	100.00%
	Wartawan	Count	2	0	6	3	11
		% within Profesi	18.18%	.00%	54.55%	27.27%	100.00%
	PPDH	Count	0	1	9	1	11
		% within Profesi	.00%	9.09%	81.82%	9.09%	100.00%
Total		Count	2	5	58	6	71
		% within Profesi	2.82%	7.04%	81.69%	8.45%	100.00%

**Tabel 4.11** Keterkaitan atau Relevansi Peraturan yang Responden Inginkan Dengan Adanya Peraturan Pelaksana dan Sejarah Yang Terkait

Tabel 4.11 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi dengan keterkaitan atau relevansi peraturan

yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait menunjukkan bahwa **seluruh responden (100%) menyatakan memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan **memuaskan** yaitu sebanyak **15** responden (**71,43%**). Sedangkan sisanya sebanyak **4** responden (**19,05%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**9,52%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan sisanya sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **sangat memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **9** responden (**81,82%**). Sedangkan sisanya sebanyak **1** responden (**9,09%**) masing-masing menyatakan **sangat memuaskan** dan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap keterkaitan atau relevansi peraturan yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.11** Diagram Keterkaitan atau Relevansi Peraturan yang Responden Inginkan Dengan Adanya Peraturan Pelaksana dan Sejarah Yang Terkait

Seperti telah dibahas dalam bab II, Seperti perpustakaan lainnya, perpustakaan khusus pun memiliki koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya. Dengan demikian dikatakan bahwa tujuan dasar dari koleksi perpustakaan khusus adalah untuk menunjang dan melengkapi kebutuhan pemakainya. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh White (1984) bahwa perpustakaan khusus berkaitan dengan pengguna khusus atau bahan pustaka dengan disiplin ilmu khusus atau pun gabungan keduanya, yaitu bahwa pengguna yang dilayani dan bahan pustaka yang dimiliki adalah khusus, berbeda dengan jenis perpustakaan lain.

#### 4.2.3.3 Ketepatan koleksi Peraturan

Indikator ketepatan koleksi peraturan dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan dengan apa yang dibutuhkan. Berikut hasil analisis dari satu butir pernyataan ketepatan tersebut yang di gambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum (PPDH).

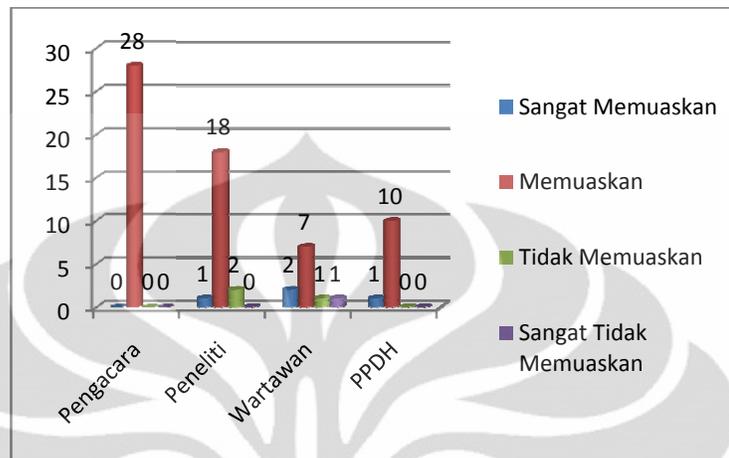
### Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Peraturan

			ketepatan koleksi				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	0	28	0	28
		% within Profesi	.00%	.00%	100.00%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	0	2	18	1	21
		% within Profesi	.00%	9.52%	85.71%	4.76%	100.00%
	Wartawan	Count	1	1	7	2	11
		% within Profesi	9.09%	9.09%	63.64%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	0	0	10	1	11
		% within Profesi	.00%	.00%	90.91%	9.09%	100.00%
Total	Count		1	3	63	4	71
		% within Profesi	1.41%	4.23%	88.73%	5.63%	100.00%

**Tabel 4.12** Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Peraturan

Tabel 4.12 di atas menunjukkan keterkaitan antara kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan menunjukkan bahwa **seluruh responden (100%) menyatakan memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **18** responden (**85,71%**). Sedangkan sisanya sebanyak **2** responden (**9,52%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **7** responden (**63,64%**). Sedangkan sisanya sebanyak **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**, dan **1** responden (**9,09%**) masing-masing menyatakan **tidak memuaskan** dan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**90,91%**). sedangkan sisanya sebanyak **1** responden (**9,09%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan

masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.12** Diagram Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Peraturan

Seperti telah dibahas dalam bab II, Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya tepat dengan kebutuhan pemakainya (Stoker, 1992: 67). Ukuran efektifitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang menjadi penilaian pemakai (Wilard, 1985 41). Dalam penelitian ini pemakai menyatakan ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan masuk dalam kategori memuaskan.

#### 4.2.3.4 Kemuktahiran/Keterbaruan koleksi Peraturan

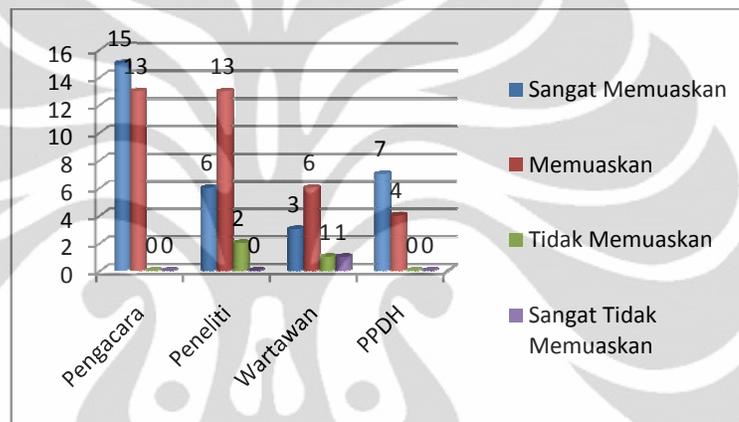
Indikator kemuktahiran koleksi dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu menyangkut gambaran kepuasan responden terhadap kemuktahiran /kebaruan dari seluruh koleksi Peraturan (Konstitusi, UU/perpu, Pemerintah, Presiden dan Daerah). Berikut hasil analisis dari ketiga butir pernyataan kemuktahiran tersebut yang digambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum (PPDH).

			kemuktahiran koleksi				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	0	13	15	28
		% within Profesi	.00%	.00%	46.43%	53.57%	100.00%
	Peneliti	Count	0	2	13	6	21
		% within Profesi	.00%	9.52%	61.90%	28.57%	100.00%
	Wartawan	Count	1	1	6	3	11
		% within Profesi	9.09%	9.09%	54.55%	27.27%	100.00%
	PPDH	Count	0	0	4	7	11
		% within Profesi	.00%	.00%	36.36%	63.64%	100.00%
Total		Count	1	3	36	31	71
		% within Profesi	1.41%	4.23%	50.70%	43.66%	100.00%

**Tabel 4.13** Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Peraturan

Tabel 4.13 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan sangat memuaskan** yaitu sebanyak **15** responden (**53,57%**). sedangkan **sisanya** sebanyak **13** responden (**46,43%**) menyatakan **memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **13** responden (**61,90%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **6** responden (**28,57%**) menyatakan **sangat memuaskan** dan **2** responden (**9,52%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **sangat memuaskan**, dan **1** responden (**9,09%**) masing-masing menyatakan **tidak memuaskan** dan **sangat tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan sangat memuaskan** yaitu sebanyak **7** responden (**63,64%**). sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan. Untuk **pengacara dan PPDH** menilai bahwa tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan** dan untuk **peneliti dan wartawan** menilai bahwa tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Gambar 4.13 Diagram Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Peraturan

Dari hasil penelitian butir pernyataan dalam indikator **kemutakhiran Koleksi** di atas terlihat beberapa kesimpulan. Hampir seluruh pemakai koleksi yakni pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH menganggap bahwa, koleksi peraturan yang terdapat di perpustakaan Daniel S. Lev mutakhir atau baru.

Seperti telah dibahas dalam Bab II, adalah penting bagi pustakawan untuk menyediakan koleksi/ bahan pustaka yang sesuai dan sejalan dengan perkembangan Peraturan yang banyak dihasilkan baik oleh Pemerintah, Presiden, dan Daerah. Dengan terus menyediakan informasi peraturan yang mutakhir/ terbaru, maka para pembaca/ pemakai tidak merasa kecewa dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Demikian penjelasan / penjabaran dari hasil analisis kepuasan terhadap koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan pemakai (Stoker, 1992:67). Ukuran efektifitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan

perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang menjadi penilaian pemakai. Perpustakaan akan lebih menarik perhatian pemakai bila koleksi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakai, untuk itu diperlukan pertimbangan dan pengembangan koleksi (Mudjito, 1992:92).

#### 4.2.4 Pernyataan Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Putusan

Variabel koleksi Putusan dalam penelitian ini terdiri 4 indikator yaitu kelengkapan, keterkaitan, ketepatan dan kemitakhiran. Indikator tersebut diwakili dalam 8 butir pernyataan kepuasan. Penulis menghitung dan menganalisisnya terbagi kedalam empat bagian yaitu Profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH). Berikut hasil analisis dan pembahasan dari tiap indikator tersebut :

##### 4.2.4.1 Kelengkapan koleksi Putusan

Indikator kelengkapan koleksi Putusan dalam penelitian ini terdiri dari empat butir pernyataan, yaitu kelengkapan koleksi Putusan tingkat pertama, Putusan tingkat banding, Putusan tingkat kasasi, dan Putusan tingkat peninjauan kembali. Berikut hasil analisis dari kelima butir pernyataan kelengkapan tersebut yang digambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH).

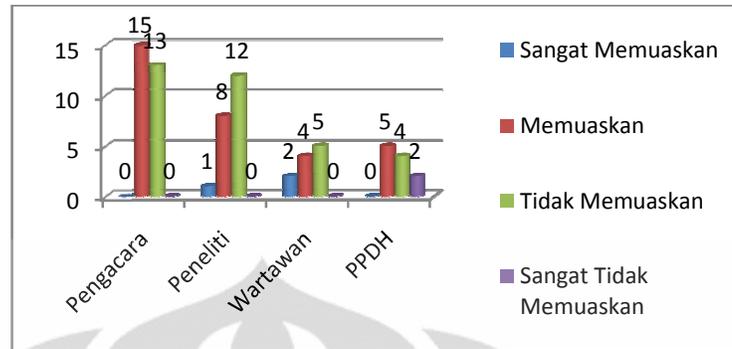
##### Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama

		kelengkapan koleksi Putusan tingkat pertama				Total
		Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi Pengacara	Count	0	13	15	0	28
	% within Profesi	.00%	46.43%	53.57%	.00%	100.00%
Peneliti	Count	0	12	8	1	21
	% within Profesi	.00%	57.14%	38.10%	4.76%	100.00%
Wartawan	Count	0	5	4	2	11
	% within Profesi	.00%	45.45%	36.36%	18.18%	100.00%
PPDH	Count	2	4	5	0	11
	% within Profesi	18.18%	36.36%	45.45%	.00%	100.00%
Total	Count	2	34	32	3	71
	% within Profesi	2.82%	47.89%	45.07%	4.23%	100.00%

**Tabel 4.14** Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama

Tabel 4.14 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **15** responden (**53,57%**). sedangkan **sisanya** sebanyak **13** responden (**46,43%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **12** responden (**57,14%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **8** responden (**38,10%**) menyatakan **memuaskan** dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama. **Untuk pengacara dan PPDH** menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama masuk dalam kategori **Memuaskan** dan **untuk peneliti dan wartawan** menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Tabel 4.14 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama

### Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding

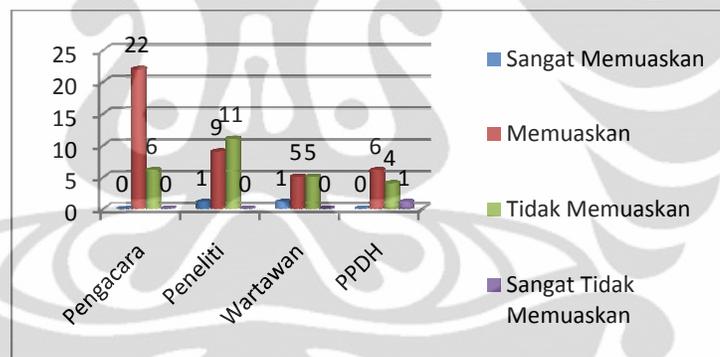
Profesi	Pengacara	Count	kelengkapan koleksi Putusan tingkat banding				Total
			Sangat Tidak Memuaskan	Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
			0	6	22	0	28
		% within Profesi	.00%	21.43%	78.57%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	0	11	9	1	21
		% within Profesi	.00%	52.38%	42.86%	4.76%	100.00%
	Wartawan	Count	0	5	5	1	11
		% within Profesi	.00%	45.45%	45.45%	9.09%	100.00%
	PPDH	Count	1	4	6	0	11
		% within Profesi	9.09%	36.36%	54.55%	.00%	100.00%
Total		Count	1	26	42	2	71
		% within Profesi	1.41%	36.62%	59.15%	2.82%	100.00%

Tabel 4.15 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding

Tabel 4.15 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **22** responden (**78,57%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **6** responden (**21,43%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **11** responden (**52,38%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **9** responden (**42,86%**) menyatakan **memuaskan** dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** dan **tidak memuaskan** yaitu masing-masing sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1**

responden (9,09%) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak 6 responden (54,55%). Sedangkan **sisanya** sebanyak 4 responden (36,36%) menyatakan **tidak memuaskan** dan 1 responden (9,09%) menyatakan **sangat tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi **pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat banding masuk dalam kategori **Memuaskan**. **Kecuali Peneliti** yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat banding masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Gambar 4.15 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding

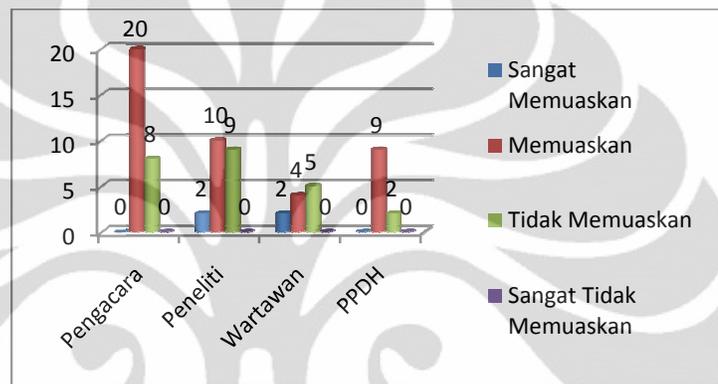
### Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi

			kelengkapan koleksi Putusan tingkat kasasi			Total
			Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	8	20	0	28
		% within Profesi	28.57%	71.43%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	9	10	2	21
		% within Profesi	42.86%	47.62%	9.52%	100.00%
	Wartawan	Count	5	4	2	11
		% within Profesi	45.45%	36.36%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	2	9	0	11
		% within Profesi	18.18%	81.82%	.00%	100.00%
Total		Count	24	43	4	71
		% within Profesi	33.80%	60.56%	5.63%	100.00%

Tabel 4.16 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi

Tabel 4.16 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **20** responden (**71,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **8** responden (**28,57%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**47,62%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **9** responden (**42,86%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**9,52%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **9** responden (**81,82%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **2** responden (**18,18%**) menyatakan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi masuk dalam kategori **Memuaskan**. Kecuali **Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



Gambar 4.16 Diagram Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi

#### Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali

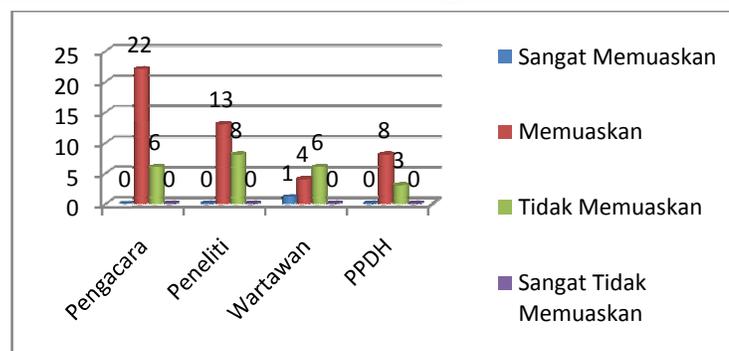
		kelengkapan koleksi Putusan tingkat PK			Total	
		Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan		
Profesi	Pengacara	Count	6	22	0	28
		% within Profesi	21.43%	78.57%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	8	13	0	21
		% within Profesi	38.10%	61.90%	.00%	100.00%
	Wartawan	Count	6	4	1	11
		% within Profesi	54.55%	36.36%	9.09%	100.00%
	PPDH	Count	3	8	0	11
		% within Profesi	27.27%	72.73%	.00%	100.00%
Total		Count	23	47	1	71
		% within Profesi	32.39%	66.20%	1.41%	100.00%

Tabel 4.17 Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali

Tabel 4.17 di atas menunjukkan keterkaitan antara kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi dengan kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kelengkapan koleksi

putusan tingkat peninjauan kembali menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **22** responden (**78,57%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **6** responden (**21,43%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **13** responden (**61,90%**). Sedangkan sisanya sebanyak **8** responden (**38,10%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan** dan **1** responden (**9,09%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **8** responden (**72,73%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **3** responden (**27,27%**) menyatakan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali masuk dalam kategori **Memuaskan**. **Kecuali Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.17** Diagram Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali

Dari hasil penelitian pada keempat butir pernyataan dalam indikator **kelengkapan koleksi putusan** di atas terlihat beberapa kesimpulan.

Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi **putusan tingkat pertama**. Untuk pengacara dan PPDH menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama masuk dalam kategori Memuaskan dan untuk peneliti dan wartawan menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama masuk dalam kategori Tidak Memuaskan. Hal tersebut berarti pihak perpustakaan perlu memperhatikan lagi mengenai kelengkapan koleksi putusan tingkat pertama karena sebagian responden masih menganggap koleksi tersebut tidak lengkap.

Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi **putusan tingkat banding** masuk dalam kategori Memuaskan. Kecuali Peneliti yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat banding masuk dalam kategori Tidak Memuaskan. Hal tersebut berarti pihak perpustakaan perlu memperhatikan lagi mengenai kelengkapan koleksi putusan tingkat banding karena masih ada sebagian dari responden yakni peneliti yang menganggap koleksi putusan tingkat banding tidak lengkap.

Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi **putusan tingkat kasasi** masuk dalam kategori Memuaskan. Kecuali Wartawan yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi masuk dalam kategori Tidak Memuaskan. Hal tersebut berarti pihak perpustakaan perlu memperhatikan lagi mengenai kelengkapan koleksi putusan tingkat kasasi karena masih ada sebagian dari responden yakni wartawan yang menganggap koleksi putusan tingkat banding tidak lengkap.

Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kelengkapan koleksi **putusan tingkat**

**peninjauan kembali** masuk dalam kategori Memuaskan. Kecuali Wartawan yang menilai bahwa tingkat kepuasan kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali masuk dalam kategori Tidak Memuaskan. Hal tersebut berarti pihak perpustakaan perlu memperhatikan lagi mengenai kelengkapan koleksi putusan tingkat peninjauan kembali karena masih ada sebagian dari responden yakni wartawan yang menganggap koleksi putusan tingkat banding tidak lengkap. Seperti telah dibahas dalam bab II, Kelengkapan dari isi koleksi yang tersedia di perpustakaan merupakan hal yang harus diperhatikan. Setiap koleksi yang disediakan harus dapat membangkitkan kreatifitas dan inisiatif serta pengetahuan pemakai (Daryanto, 1985 :6). Dengan demikian, Dengan koleksi yang lengkap dan bervariasi isi dan jenisnya dapat memacu pemakai untuk lebih memanfaatkan perpustakaan.

#### 4.2.4.2 Keterkaitan Koleksi Putusan

Indikator keterkaitan koleksi Putusan dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu keterkaitan atau relevansi putusan yang responden inginkan dengan adanya sejarah putusan yang terkait dengan apa yang dibutuhkan. Berikut hasil analisis dari satu butir pernyataan keterkaitan tersebut yang di gambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola pusat dokumentasi hukum (PPDH).

##### 4.2.4.2.1 Keterkaitan atau Kerelevanan Putusan yang Responden Inginkan Dengan Sejarah Putusan Lainnya yang Terkait

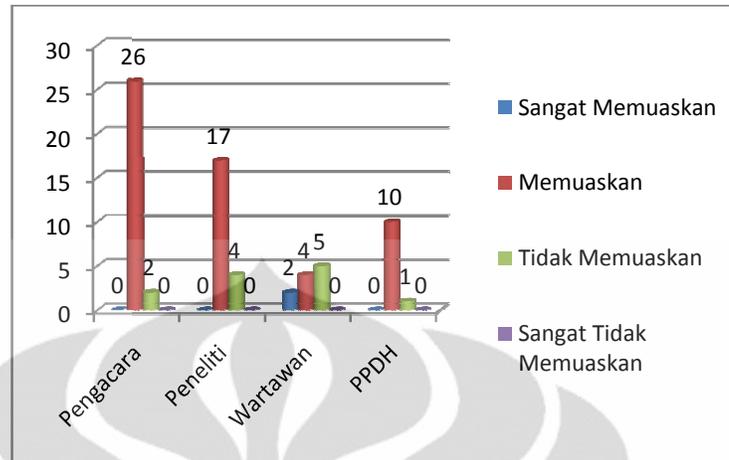
			keterkaitan koleksi			Total
			Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	2	26	0	28
		% within Profesi	7.14%	92.86%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	4	17	0	21
		% within Profesi	19.05%	80.95%	.00%	100.00%
	Wartawan	Count	5	4	2	11
		% within Profesi	45.45%	36.36%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	1	10	0	11
		% within Profesi	9.09%	90.91%	.00%	100.00%
Total		Count	12	57	2	71
		% within Profesi	16.90%	80.28%	2.82%	100.00%

**Tabel 4.18** Keterkaitan atau Kerelevanan Putusan yang Responden Inginkan

Dengan Sejarah Putusan Lainnya yang Terkait

Tabel 4.18 di atas menunjukkan keterkaitan antara kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi dengan keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait menunjukan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **26** responden (**92,86%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **2** responden (**7,14%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait menunjukan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **17** responden (**80,95%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**19,05%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait menunjukan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait menunjukan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**90,91%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**9,09%**) menyatakan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait masuk dalam kategori **Memuaskan**. Kecuali **Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainya yang terkait masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.18** Diagram Keterkaitan atau Kerelevanan Putusan yang Responden

Inginkan Dengan Sejarah Putusan Lainnya yang Terkait

Dari hasil penelitian pada ketiga butir pernyataan dalam indikator **keterkaitan / kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan adanya sejarah putusan lainnya yang terkait** di atas terlihat beberapa kesimpulan. Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainnya yang terkait masuk dalam kategori **Memuaskan**. Kecuali **Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan keterkaitan atau kerelevanan putusan yang responden inginkan dengan sejarah putusan lainnya yang terkait masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Hal tersebut berarti bahwa perpustakaan harus lebih memperhatikan lagi mengenai keterkaitan sejarah putusan tersebut karena masih terdapat responden yakni wartawan yang merasa sejarah putusan yang terdapat pada koleksi kadang tidak terkait dan tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### 4.2.4.3 Ketepatan Koleksi Putusan

Indikator ketepatan koleksi Putusan dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada peraturan dengan apa yang dibutuhkan. Berikut hasil analisis dari satu butir pernyataan ketepatan tersebut yang di gambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum (PPDH).

### Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Putusan

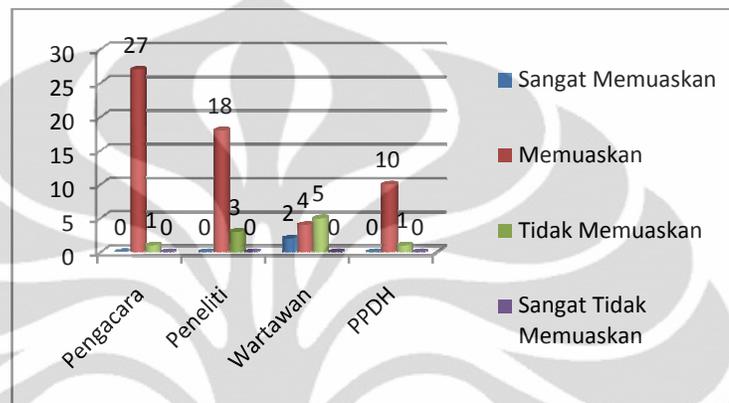
			ketepatan koleksi			Total
			Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	1	27	0	28
		% within Profesi	3.57%	96.43%	.00%	100.00%
	Peneliti	Count	3	18	0	21
		% within Profesi	14.29%	85.71%	.00%	100.00%
	Wartawan	Count	5	4	2	11
		% within Profesi	45.45%	36.36%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	1	10	0	11
		% within Profesi	9.09%	90.91%	.00%	100.00%
Total		Count	10	59	2	71
		% within Profesi	14.08%	83.10%	2.82%	100.00%

Tabel 4.19 Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Putusan

Tabel 4.19 di atas menunjukkan keterkaitan antara kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi dengan ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **27** responden (**96,43%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**3,57%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **18** responden (**85,71%**). Sedangkan sisanya sebanyak **3** responden (**14,29%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan tidak memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan sisanya sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **10** responden (**90,91%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **1** responden (**9,09%**) menyatakan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH

terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan masuk dalam kategori **Memuaskan**. Kecuali **Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.19** Diagram Ketepatan Resume Penjelasan yang Terdapat Pada Putusan

Dari hasil penelitian pada ketiga butir pernyataan dalam indikator **ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi putusan dengan apa yang dibutuhkan** di atas terlihat beberapa kesimpulan. Kepuasan pemakai sangat erat hubungannya dengan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh. Pada umumnya pemakai akan merasa puas jika kebutuhan informasinya terpenuhi. Mengetahui kebutuhan informasi pemakai bagi perpustakaan adalah hal yang penting karena tujuan perpustakaan memang untuk memenuhi kebutuhan informasi pemakainya. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan dengan cara menyediakan koleksi yang sesuai dan pelayanan yang baik.

Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan masuk dalam kategori **Memuaskan**. Kecuali **Wartawan** yang menilai bahwa tingkat kepuasan ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada putusan masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**. Hal tersebut berarti bahwa perpustakaan harus lebih memperhatikan lagi mengenai ketepatan resume yang terdapat pada putusan tersebut dengan kebutuhan pemakai karena masih

terdapat responden yakni wartawan yang merasa ketepatan resume putusan yang terdapat pada koleksi kadang dan tidak tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.

#### 4.2.4.4 Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Putusan

Indikator kemuktahiran koleksi dalam penelitian ini terdiri dari satu butir pernyataan, yaitu menyangkut gambaran kepuasan responden terhadap kemuktahiran /kebaruan dari seluruh koleksi Putusan (Tingkat Pertama, Tingkat Banding, Tingkat Kasasi, dan Tingkat Peninjauan Kembali). Berikut hasil analisis dari butir pernyataan kemuktahiran tersebut yang digambarkan dalam jenjang profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum (PPDH).

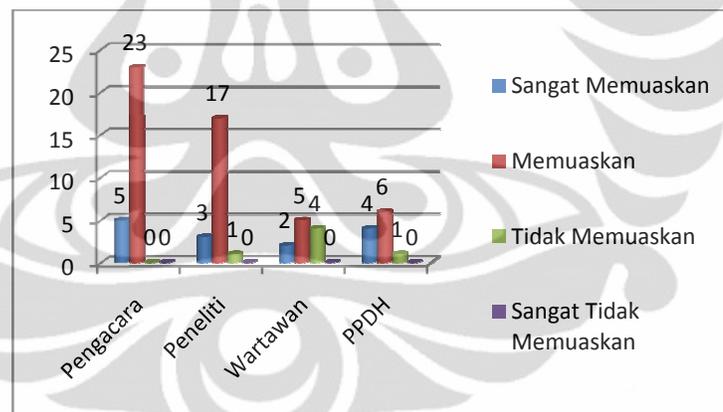
			kemuktahiran koleksi			Total
			Tidak Memuaskan	Memuaskan	Sangat Memuaskan	
Profesi	Pengacara	Count	0	23	5	28
		% within Profesi	.00%	82.14%	17.86%	100.00%
	Peneliti	Count	1	17	3	21
		% within Profesi	4.76%	80.95%	14.29%	100.00%
	Wartawan	Count	4	5	2	11
		% within Profesi	36.36%	45.45%	18.18%	100.00%
	PPDH	Count	1	6	4	11
		% within Profesi	9.09%	54.55%	36.36%	100.00%
Total		Count	6	51	14	71
		% within Profesi	8.45%	71.83%	19.72%	100.00%

**Tabel 4.20** Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Putusan

Tabel 4.20 di atas menunjukkan keterkaitan antara tingkat kepuasan pemakai berdasarkan jenjang profesi terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan. Tingkat kepuasan **Pengacara** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **23** responden (**82,14%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **5** responden (**17,86%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **Peneliti** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **17** responden (**80,95%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **3** responden (**14,29%**) menyatakan sangat memuaskan dan **1** responden (**4,76%**) menyatakan **tidak memuaskan**. Tingkat kepuasan **Wartawan** terhadap

kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyatakan **memuaskan** yaitu sebanyak **5** responden (**45,45%**). Sedangkan **sisanya** sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **tidak memuaskan** dan **2** responden (**18,18%**) menyatakan **sangat memuaskan**. Tingkat kepuasan **PPDH** terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan menunjukkan bahwa **mayoritas responden menyatakan memuaskan** yaitu sebanyak **6** responden (**54,55%**). Sedangkan sisanya sebanyak **4** responden (**36,36%**) menyatakan **sangat memuaskan** dan **1** responden (**9,09%**) menyatakan **tidak memuaskan**.

Dari analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan masuk dalam kategori **Memuaskan**. Analisis di atas lebih jelas dapat dilihat pada *Bar Chart* di bawah ini.



**Gambar 4.20** Diagram Kemuktahiran atau Keterbaruan Koleksi Putusan

Dari hasil penelitian butir pernyataan dalam indikator **kemutakhiran Koleksi** di atas terlihat sebuah kesimpulan. Tingkat kepuasan responden berdasarkan jenjang profesi pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH terhadap kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan masuk dalam kategori **Memuaskan**. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar pemakai koleksi yakni pengacara, peneliti, wartawan dan PPDH menganggap bahwa,

koleksi putusan yang terdapat di perpustakaan Daniel S.Lev **muktakhir atau baru.**

Seperti telah dibahas dalam Bab II, adalah penting bagi pustakawan untuk menyediakan koleksi/ bahan pustaka yang sesuai dan sejalan dengan perkembangan Putusan yang banyak di hasilkan baik oleh Pengadilan Negeri, Mahkamah Agung, dan Mahkamah Konstitusi. Dengan terus menyediakan informasi putusan yang mutakhir/ terbaru, maka para pembaca/ pemakai tidak merasa kecewa dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Demikian penjelasan / penjabaran dari hasil analisis kepuasan terhadap koleksi perpustakaan. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang koleksinya relevan dengan kebutuhan pemakai (Stoker, 1992:67). Ukuran efektifitas koleksi harus dilihat dari segi kemampuan perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang diinginkan pemakai dan hal inilah yang menjadi penilaian pemakai. Perpustakaan akan lebih menarik perhatian pemakai bila koleksi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pemakai, untuk itu diperlukan pertimbangan dan pengembangan koleksi (Mudjito, 1992:92).

#### 4.2.5 Perbedaan Tingkat Kepuasan

Seperti yang sudah di jelaskan pada bab I tujuan dari penelitian adalah mengetahui sejauh mana tingkat kepuasan pemakai profesi : Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum di Perpustakaan Daniel S.Lev terhadap koleksi Peraturan dan Putusan.

##### 1.2.5.1 Perbedaan Persentase Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan

Kepuasan	Pengacara	Peneliti	Wartawan	PPDH
<b>Sangat Memuaskan</b>	10.71%	13.10%	22.73%	18.18%
<b>Memuaskan</b>	83.93%	64.88%	52.27%	72.73%
<b>Tidak Memuaskan</b>	5.36%	21.43%	14.77%	9.09%
<b>Sangat Tidak Memuaskan</b>	0.00%	0.60%	10.23%	0.00%
<b>Total</b>	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

**Tabel 4.21** Perbedaan Persentase Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan

Dari tabel 4.21 di atas dapat dilihat perbedaan tingkat kepuasan responden terhadap kualitas isi koleksi peraturan. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari keempat profesi yang termasuk sebagai anggota perpustakaan seluruhnya menyatakan tingkat kepuasan terhadap kualitas koleksi peraturan masuk dalam kategori **Memuaskan**, ini terlihat dari persentase terbesar dari keempat profesi tersebut terdapat pada kategori kepuasan yang Memuaskan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepuasan pemakai koleksi Peraturan Daniel S.Lev adalah sama, didasarkan pada hasil ukuran penafsiran. Berdasarkan pada hasil penarikan kesimpulan sementara tersebut, maka salah satu permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian, yaitu apakah ada perbedaan kepuasan antara tiap tingkatan profesi terhadap koleksi peraturan Perpustakaan Daniel S.Lev dapat terjawab yaitu **tidak ada perbedaan**.

#### 1.2.5.2 Perbedaan Persentase Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Putusan

Kepuasan	Pengacara	Peneliti	Wartawan	PPDH
Sangat Memuaskan	2.55%	4.76%	15.58%	5.19%
Memuaskan	79.08%	62.59%	38.96%	70.13%
Tidak Memuaskan	18.37%	32.65%	45.45%	20.78%
Sangat Tidak Memuaskan	0.00%	0.00%	0.00%	3.90%
<b>Total</b>	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Tabel 4.22 Perbedaan Persentase Tingkat Kepuasan Responden Terhadap Kualitas Koleksi Putusan

Dari tabel 4.22 di atas dapat dilihat perbedaan tingkat kepuasan responden terhadap kualitas koleksi putusan. Dari tabel dapat disimpulkan bahwa dari keempat profesi yang termasuk sebagai anggota perpustakaan, profesi pengacara, peneliti dan PPDH menyatakan tingkat kepuasan terhadap kualitas koleksi putusan masuk dalam kategori **Memuaskan**, berbeda dengan profesi **wartawan** yang menyatakan tingkat kepuasan terhadap kualitas koleksi putusan masuk dalam kategori **Tidak Memuaskan**, ini terlihat dari persentase

terbesar dari profesi pengacara, peneliti dan PPDH terdapat pada kategori kepuasan yang **Memuaskan** dan profesi **wartawan** terdapat pada kategori kepuasan yang **Tidak Memuaskan**.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, kepuasan pemakai koleksi Putusan Perpustakaan Daniel S.Lev adalah tidak sama, didasarkan pada hasil ukuran penafsiran. Berdasarkan pada hasil penarikan kesimpulan sementara tersebut, maka salah satu permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian, yaitu apakah ada perbedaan kepuasan antara tiap tingkatan profesi terhadap koleksi putusan Perpustakaan Daniel S.Lev dapat terjawab yaitu **terdapat perbedaan**.

#### **4.2.6 Masukan, kritik dan saran responden**

Pada bagian akhir dari kuesioner, disediakan pertanyaan terbuka mengenai saran dan kritik mengenai koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik yang dimiliki perpustakaan Daniel S.Lev. Jawaban-jawaban yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

##### **4.2.6.1 Saran dan kritik terhadap koleksi Peraturan dan Putusan**

1. Perlu melakukan penambahan koleksi peraturan dan putusan yang muktahir agar selalu *up to date* dan relevan dengan kebutuhan pemakai
2. Meningkatkan kelengkapan seluruh koleksi peraturan dan putusan, khususnya mengenai kelengkapan peraturan daerah dan putusan tingkat pertama dan putusan tingkat banding yang dirasa kurang lengkap oleh pemakai perpustakaan
3. Perlu diperhatikan lagi mengenai akurasi judul pada koleksi peraturan

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk penelitian ini yaitu tingkat kepuasan pemakai dari profesi Pengacara, Peneliti, Wartawan dan Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum terhadap koleksi Peraturan yang terdapat pada Perpustakaan Daniel S.Lev adalah dapat dikategorikan **memuaskan**.

Adapun rincian hasil penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Koleksi Peraturan

##### a. Profesi pengacara

Kepuasan pemakai profesi pengacara terhadap koleksi peraturan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar pengacara menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi putusan** menyatakan **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan pengacara menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi peraturan. Kepuasan profesi pengacara terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi peraturan** yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi pengacara** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada peraturan tersebut adalah lebih dari setengah responden pengacara menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden pengacara** menyatakan puas terhadap

ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi peraturan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan adalah** untuk **pengacara** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

#### b. Profesi Peneliti

Kepuasan pemakai profesi peneliti terhadap koleksi peraturan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar pengacara menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi peraturan** menyatakan **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan pengacara menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi peraturan. Kepuasan profesi peneliti terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi peraturan** yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi peneliti** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada peraturan tersebut adalah lebih dari setengah responden pengacara menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden peneliti** menyatakan puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi peraturan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan adalah** untuk **peneliti** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

#### c. Profesi Wartawan

Kepuasan pemakai profesi wartawan terhadap koleksi peraturan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar pengacara menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi peraturan** menyatakan **tidak memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan wartawan menyatakan tidak

puas terhadap kelengkapan koleksi peraturan. Kepuasan profesi wartawan terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi peraturan** yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan tidak **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi wartawan** menyatakan tidak puas terhadap keterkaitan koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada peraturan tersebut adalah lebih dari setengah responden wartawan menyatakan tidak **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden peneliti** menyatakan puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan adalah** untuk **peneliti** tingkat kepuasan kemutakhiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

#### d. Profesi Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum

Kepuasan pemakai profesi PPDH terhadap koleksi peraturan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar PPDH menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi peraturan** menyatakan **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan pengacara menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi peraturan. Kepuasan profesi PPDH terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi peraturan** yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi PPDH** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada peraturan tersebut adalah lebih dari setengah responden PPDH menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden PPDH** menyatakan puas terhadap ketepatan

resume penjelasan yang terdapat pada koleksi peraturan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan adalah** untuk **peneliti** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

## 2. Koleksi Putusan

### a. Profesi pengacara

Kepuasan pemakai profesi pengacara terhadap koleksi putusan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar pengacara menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi putusan** menyatakan **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan pengacara menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi peraturan. Kepuasan profesi pengacara terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi putusan** yang responden inginkan dengan adanya putusan dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi pengacara** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi putusan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada putusan tersebut adalah lebih dari setengah responden pengacara menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden pengacara** menyatakan puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi putusan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi putusan adalah** untuk **pengacara** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

### b. Profesi Peneliti

Kepuasan pemakai profesi peneliti terhadap koleksi putusan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar peneliti menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi putusan** menyatakan tidak

**memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan pengacara menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi putusan. Kepuasan profesi peneliti terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi putusan** yang responden inginkan dengan adanya peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi peneliti** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi peraturan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada peraturan tersebut adalah lebih dari setengah responden pengacara menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden peneliti** menyatakan puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi putusan. Kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan** adalah untuk **peneliti** tingkat kepuasan kemutakhiran atau keterbaruan koleksi putusan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

### c. Profesi Wartawan

Kepuasan pemakai profesi wartawan terhadap koleksi peraturan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar wartawan menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi peraturan** menyatakan tidak **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan wartawan menyatakan tidak puas terhadap kelengkapan koleksi putusan. Kepuasan profesi wartawan terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi putusan** yang responden inginkan dengan adanya putusan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan tidak **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi wartawan** menyatakan tidak puas terhadap keterkaitan koleksi putusan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada putusan tersebut adalah lebih dari setengah responden wartawan menyatakan tidak **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden wartawan** menyatakan tidak

puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi putusan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi putusan adalah** untuk **wartawan** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi peraturan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

#### d. Profesi Pengelola Pusat Dokumentasi Hukum

Kepuasan pemakai profesi PPDH terhadap koleksi putusan dibagi dalam empat indikator. Sebagian besar PPDH menyatakan kepuasan terhadap **kelengkapan koleksi putusan** menyatakan **memuaskan** Sehingga dapat disimpulkan PPDH menyatakan puas terhadap kelengkapan koleksi putusan. Kepuasan profesi PPDH terhadap **keterkaitan/relevansi koleksi peraturan** yang responden inginkan dengan adanya putusan pelaksana dan sejarah yang terkait adalah sebagian besar menyatakan **memuaskan**. Sehingga bisa disimpulkan **profesi PPDH** menyatakan puas terhadap keterkaitan koleksi putusan. Kepuasan pemakai terhadap **ketepatan resume penjelasan** yang terdapat pada putusan tersebut adalah lebih dari setengah responden PPDH menyatakan **memuaskan** dan sebagian kecil yang menyatakan **tidak memuaskan**. Sehingga dapat disimpulkan **sebagian besar responden PPDH** menyatakan puas terhadap ketepatan resume penjelasan yang terdapat pada koleksi peraturan. kepuasan pemakai terhadap **kemutakhiran koleksi peraturan adalah** untuk **PPDH** tingkat kepuasan kemuktahiran atau keterbaruan koleksi putusan masuk dalam kategori **Sangat Memuaskan**.

## 5.2 Saran

### 1. Koleksi Peraturan

- a. Perpustakaan perlu menambah staf dalam penginputan koleksi peraturan agar tidak terjadi banyak kesalahan penginputan akibat minimnya staf.

- b. Perpustakaan perlu memperhatikan lebih jauh mengenai kelengkapan seluruh koleksi Peraturan, khususnya pada peraturan daerah yang dirasa sangat kurang kelengkapannya.
- c. Perpustakaan harus lebih aktif dalam mengumpulkan Peraturan yang diterbitkan/dikeluarkan oleh lembaga yang mengeluarkan Peraturan dengan cara mendatangi langsung lembaga tersebut atau membuat perjanjian dengan lembaga tersebut mengenai Peraturan baru yang dikeluarkan agar distribusi penyebaran Peraturan lebih cepat.
- d. Perpustakaan juga perlu melakukan pengecekan kembali pada saat penginputan data agar korelasi antara judul peraturan dengan isi peraturan memiliki kecocokan.
- e. Perpustakaan agar mempertimbangkan kembali mengenai penentuan tema dalam mengumpulkan koleksi peraturan agar peraturan baru yang keluar dapat cepat di masukan dalam *database*.

## **2. Koleksi putusan**

- a. Perpustakaan perlu memperhatikan atau meningkatkan kelengkapan koleksi putusan, khususnya pada Putusan Tingkat Pertama yang dirasa sangat kurang.
- b. Perpustakaan harus lebih aktif dalam mengumpulkan koleksi Putusan baik dari pengadilan, Mahkamah Agung ataupun Mahkamah Konstitusi agar selalu *up to date* , perpustakaan dapat melakukannya dengan mendatangi langsung tempat putusan dikeluarkan atau perpustakaan dapat membuat semacam perjanjian apa bila terdapat putusan baru yang dikeluarkan, agar pendistribusian menjadi lebih cepat.
- c. Perpustakaan perlu menambah staf dalam penginputan koleksi putusan agar tidak terjadi banyak kesalahan penginputan akibat minimnya staf.

- d. Perpustakaan perlu melakukan pengecekan kembali pada proses penginputan data agar korelasi antara judul dan isi putusan memiliki kecocokan.
- e. Perpustakaan agar mempertimbangkan kembali mengenai penentuan tema dalam mengumpulkan koleksi putusan agar putusan baru yang keluar dapat cepat di masukan dalam *database*



## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kohar, 2003. *Teknik Penyusunan Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan: Suatu Implementasi Studi Retrospektif*. Jakarta
- Andreou, Andreas K. 2001. *Providing electronic information sources to undergraduate students*. Dissertation Thesis, Department of Information and Library Studies, University of Wales, Aberystwyth (UK), Diakses pada tanggal 10 Mei 2011
- <http://eprints.rclis.org/archive/00005112/>
- Al-Saleh, Yasir Nasser. 2004. *Graduate Students Information Needs From Electronic Information Resources in Saudi Arabia*. Disertasi PhD School of Information Studies, Florida State University, Diakses pada tanggal 3 Mei 2011
- <http://etd.lib.fsu.edu/theses/available/etd-07092004-164418/unrestricted/Dissertation-YasirAl-Saleh.pdf>.
- Busha, Charles H. and Stephen P. Harter. *Research methods in librarianship techniques and interpretation*. New York: Academic Press, 1983.
- Chaplin, James B. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Calvert, Philip J. A different time, a different country: an instrument for measuring service quality in Singapore's polytechnic libraries, *Journal of Academic Librarianship*, 24 (5) September 1998. pp. 296-299.
- Djamali, Abdoel. (2005). *Pengantar hukum indonesia*. Jakarta; PT Rajagrafindo Persada.
- Dickinson, Gail K. 1994. *Selection and evaluation of electronic resources*. Colorado: Libraries Unlimited.
- Fosket, P.J. (1984). *Pathways of Communication : Books Library in the Information Age*. London : Clive Bingley.
- Ferguson, Elizabeth and Mobley, Emily R., (1984). *Special Libraries at Work. United States of America : Library Professional Publication*.

- Gerson, Richard F. penerjemah, Widyaningrum, Hesti. (2002). *Mengukur Kepuasan Pemakai*. Jakarta : Penerbit PPM
- Hurd, Jullie M. *Digital collections: Acceptance and use in a research community*.  
[www.ala.org/ala/acrl/acrlvents/hurd.pdf](http://www.ala.org/ala/acrl/acrlvents/hurd.pdf)
- Irawan, Handi. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Magetsari, Nurhaidi dkk. 1992. *Kamus istilah perpustakaan dan dokumentasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lancaster, F.W. *The measurement and evaluation of library services*. Arlinton: Information Resources Press, 1977.
- Lee, Mathew K.O and Jacky Pow. "Information Accessing Behavior and Expectation of Quality: two factor affecting the satisfaction of users of clinical hospital information sytems," *Journal of Information Science*, 22(3), 1996: 171-179. Diakses pada tanggal 23 Mei 2011.
- Perpustakaan Nasional RI . (1992). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2002). *Standar Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Parent, Roger H. (1998). "What's Special About Special Libraries?" *64<sup>th</sup> IFLA General Conference August 16-August 21, 1998*. Chicago: American Association of Law Libraries.
- Perpustakaan Nasional RI. (1992). *Panduan Koleksi Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Rowley, Jennifer. "Knowing Your Costumer," *Aslib Proceeding*, 49 (3), 1997: 64.
- Stein, John. "Designing User Satisfaction Surveys for Interlibrary Loan Service," *Performance Measurement and Metrics Sample Issue*, (August), 1999: 45-61.
- Suryaningsih, Sri. "Membangun opini lewat promosi perpustakaan," *Pustakom*, 2(1), 1998: 10-12.
- Singh, Anil dan J. N. Gautam. 2004. *Electronic databases: the Indian scenario*. *The Electronic Library*, Vol. 22, Iss. 3: 249.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Sulistyo-Basuki. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta : Gramedia, 1992.
- Sedijoprpto, Endang I. (2001). *Perpustakaan Khusus : keberadaannya dalam institusi serta dasar-dasar pengolahannya*. Jakarta : Maju Bersama.
- Sulistyo-Basuki. (1994). *Periodesasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Scheaffer, Richard L., William Mendenhall, Lyman Ott, *Elementary Survey Sampling, 3<sup>rd</sup> Edition*, Duxbury Press, Boston.
- Tjiptono, Fandy. (2004). *Manajemen Pemasaran Jasa*, Yogyakarta: Andi Offset
- Tyckson, David A. (2001). *What Is The Best Model of Reference Service?*. *Library Trends*, 50 (2), 184-186. 2001. Diakses pada tanggal 18 Mei 2011
- <http://www.ideals.uiuc.edu>
- Totterdell, Barry and Jean Bird. *The effective library: report of the Hillingdon project library effectiveness*. London: Library association, 1976.
- Undang-undang republik Indonesia no 10 tahun 2004 tentang pembentukan perundang-undangan beserta peraturan pelaksanaannya.
- Willard, Patricia and Viva Tecce. "*Satisfying the user: a look at public library,*" *The Australian Library Journal*, 36(3), 1985 :41.
- White, Herbert S. (1984). *Managing the Special Library: strategies for success within the larger organization*. New York: Knowledge Industry Publication.

## Lampiran 1. Kuesioner

### KUESIONER:

#### **SURVEY KEPUASAN PEMAKAI TERHADAP KOLEKSI PERATURAN DAN PUTUSAN ELEKTRONIK PERPUSTAKAAN DANIEL S.LEV**

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai Kepuasan Pemakai Terhadap Koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik Perpustakaan Daniel S.Lev.

Untuk itu perkenankanlah penulis memohon bantuan dan kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini. Penulis sangat mengharapkan Anda menjawab kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya, dalam kuesioner ini akan ada lampiran mengenai pernyataan. Informasi apapun yang anda berikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan dijaga kerahasiaannya.

Atas bantuan dan partisipasi Anda, penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, April 2011,  
Fitri Fauziea.

#### **I. Identitas Responden**

1. Profesi (lingkari salah satu) :

Pengacara | Peneliti | Wartawan/Redaksi | Pengelola pusat dokumentasi hukum

#### **II. Pemanfaatan Koleksi Peraturan dan Putusan**

Berilah tanda  $\surd$  pada salah satu jawaban di bawah ini :

2. Seberapa sering anda menggunakan Peraturan Elektronik dalam seminggu ?

- Tidak pernah
- Jarang (1 kali)
- Kadang-kadang (2-3 kali)
- Sering (lebih dari 4 kali)

3. Seberapa sering anda menggunakan Putusan Elektronik dalam seminggu ?

- Tidak pernah
- Jarang (1 kali)
- Kadang-kadang (2-3 kali)
- Sering (lebih dari 4 kali)

4. Koleksi Peraturan elektronik apakah yang paling sering digunakan? (Boleh lebih dari satu)

- Konstitusi

- UU/Perpu
  - Peraturan Pemerintah
  - Peraturan Presiden
  - Peraturan Daerah
5. Koleksi Putusan elektronik apakah yang paling sering digunakan? (Boleh lebih dari satu)
- Putusan Tingkat Pertama
  - Putusan Tingkat Banding
  - Putusan Tingkat Kasasi
  - Putusan Tingkat Peninjauan Kembali

### III. Kepuasan Pemakai Terhadap Kualitas Koleksi Peraturan dan Putusan

Lingkari pada salah satu angka 1, 2, 3, 4

Keterangan :

- 4** = **Sangat Memuaskan** (Bila kenyataan yang anda rasakan saat ini melebihi dari yang anda butuhkan)
- 3** = **Memuaskan** (Bila kenyataan yang anda rasakan sesuai dengan kebutuhan anda)
- 2** = **Tidak Memuaskan** (Bila kenyataan yang anda rasakan tidak sesuai dengan kebutuhan anda)
- 1** = **Sangat tidak Memuaskan** (Bila kenyataan yang anda rasakan sangat tidak sesuai dengan kebutuhan anda)

#### KOLEKSI PERATURAN

Bagaimana pendapat anda mengenai	Kepuasan Pemakai			
6. Kelengkapan Koleksi Konstitusi	1	2	3	4
7. Kelengkapan Koleksi UU/Perpu	1	2	3	4
8. Kelengkapan Koleksi Peraturan Pemerintah	1	2	3	4
9. Kelengkapan Koleksi Peraturan Presiden	1	2	3	4
10. Kelengkapan Koleksi Peraturan Daerah	1	2	3	4
11. Keterkaitan/relevansi peraturan yang anda inginkan dengan adanya <b>peraturan pelaksana dan sejarah yang terkait (contoh terlampir)</b>	1	2	3	4
12. Ketepatan <b>Resume penjelasan</b> yang terdapat pada peraturan tersebut. <b>(contoh terlampir)</b>	1	2	3	4
13. kemuktahiran/keterbaruan koleksi peraturan	1	2	3	4

## KOLEKSI PUTUSAN

Bagaimana pendapat anda mengenai	Kepuasan Pemakai			
14. Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Pertama	1	2	3	4
15. Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Banding	1	2	3	4
16. Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Kasasi	1	2	3	4
17. Kelengkapan Koleksi Putusan Tingkat Peninjauan Kembali	1	2	3	4
18. Keterkaitan/kerelevanan putusan yang anda inginkan dengan <b>sejarah putusan</b> lainya yang terkait ( <b>contoh terlampir</b> )	1	2	3	4
19. Ketepatan <b>Resume penjelasan</b> yang terdapat pada putusan tersebut. ( <b>contoh terlampir</b> )	1	2	3	4
20. Kemuktahiran/keterbaruan koleksi putusan	1	2	3	4

**IV. Saran Dan Kritik anda untuk Koleksi Peraturan dan Putusan Elektronik Perpustakaan Daniel S.Lev :**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## lampiran kuesioner

Pusat Data	
<b>Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2005</b>	
Title	Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2005
Sub Title	KOMISI NASIONAL ANTI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN
Jenis Peraturan	perpres
Tahun	2005
Nomor	65
Date	18 October 2005
Tanggal berlaku	18 October 2005
Pengumuman	NA
Jenis Tambahan Pengumuman	NA
Keywords	komisi nasional, anti kekerasan terhadap perempuan, komnas
Document Amount	2

Soal no. 12 (mengenai ketepatan **Resume penjelasan** peraturan)

Dokumen	
 Peraturan Presiden No.65 Tahun 2005	33kB
 Peraturan Presiden No.65 Tahun 2005	82kB

Lokasi	
 Organisasi Ad Hoc	
 2005	

Dasar Hukum	
<ul style="list-style-type: none"><li>• Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984</li><li>• Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1998</li></ul>	

Peraturan Pelaksana	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 860/KMK.01/2006 Tahun 2006 PELIMPAHAN WEWENANG KEPADA DIREKTUR JENDERAL PERENCANAAN KEUANGAN UNTUK DAN ATAS NAMA MENTERI KEUANGAN MENANDATANGANI SURAT DAN ATAU KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN</li><li>2. Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 53 Tahun 2008 PETUNJUK PELAKSANAAN PENYELENGGARAAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU BIDANG PENANAMAN MODAL</li></ol>	

Soal no. 11 (mengenai adanya keterkaitan antara **peraturan pelaksana dan sejarah** yang terkait)

Sejarah	
<ol style="list-style-type: none"><li>1.  Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2005</li></ol>	

### Pusat Data

#### Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Nomor 127/G.TUN/1998/PTUN.JKT

Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Nomor  
127/G.TUN/1998/PTUN.JKT

Johnny Basuki vs. Menteri Negara Agraria

<b>Keywords</b>	tanah sengketa
<b>Nomor</b>	127/G.TUN/1998/PTUN.JKT
<b>Tahun</b>	1998
<b>Date</b>	10 May 1999
<b>Tanggal Dibacakan</b>	10 May 1999
<b>Amar</b>	kabul
<b>Jenis Lembaga Peradilan</b>	ptun
<b>Tempat Kejadian Perkara</b>	Pengadilan Tata Usaha Negara
<b>Kelas Perkara</b>	Tata Usaha Negara
<b>Tingkat Proses</b>	pertama
<b>Hakim</b>	majelis
<b>Hakim Ketua</b>	M. Arif Nurdu'a, SH
<b>Hakim Anggota</b>	Is Sudaryono, SH; Yulius, SH
<b>Penggugat/Pemohon</b>	Johnny Basuki
<b>Kantor Pengacara (P)</b>	Srie Melyani, SH & Rekan
<b>Pengacara (P)</b>	Srie Melyani, SH, et.al.
<b>Tergugat/Termohon/Terpidana</b>	Menteri Negara Agraria

### Dokumen

 Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Nomor 127/G.TUN/1998/PTUN.JKT 525kB

### Lokasi

 Peradilan Tata Usaha Negara

### Dasar Hukum

- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1986

### Sejarah

1. Putusan Mahkamah Agung Nomor 119K/TUN/2000  
Kepala BPN vs. Johnny Basuki
2.  Putusan Pengadilan Tata Usaha Negara Nomor 127/G.TUN/1998/PTUN.JKT  
Johnny Basuki vs. Menteri Negara Agraria

Soal no.19 (menger  
ketepatan **Resume**  
**penjelasan** putusan

Soal no.18 (mengenai  
keterkaitan **sejarah**  
putusan)

## **Lampiran 2. Profile PSHK, Hukumonline dan LeIP**

### **1. PSHK (Pusat Studi Hukum & Kebijakan Indonesia)**

#### **Sejarah Singkat PSHK**

PSHK didirikan pada 1 Juli 1998, latar belakang pendiriannya yaitu ketika terjadi krisis pada tahun 1998. PSHK berdiri di bawah naungan Yayasan Studi Hukum dan Kebijakan Indonesia yang didirikan dengan Akta No. 72, tanggal 28 April 1999 dihadapan notaries Benny Kristianto. Saat itu tatanan kehidupan bernegara menjadi bobrok dan butuh banyak perbaikan dan pembaruan. Hukum adalah salah satu hal yang paling krusial saat bicara soal pembaruan dan pembaruan hukum membutuhkan studi dan advokasi yang serius. Berangkat dari sinilah PSHK didirikan.

Sejak PSHK didirikan, program yang dilaksanakan berkisar antara empat hal, yaitu (i) konstitusi dan demokrasi; (ii) tata pemerintahan dan antikorupsi; (iii) peradilan dan praktik hukum; dan (iv) hukum ekonomi. Untuk mendukung kerja-kerjanya PSHK, berupaya untuk terus membangun berbagai aspek kelembagaan, yang mencakup pengembangan SDM, sistem manajemen dan keuangan, serta sarana dan prasarana. Dalam penggunaan teknologi, kebijakan yang digunakan yaitu “satu peneliti satu komputer” ditambah dengan akses internet dan pangkalan data.

Sejak tahun 2002, PSHK juga telah menerbitkan “JENTERA- Jurnal Hukum Populer” serta mengembangkan divisi penerbitan. Melalui JENTERA, PSHK berupaya menggerakkan roda diskursus di bidang hukum yang dirasa masih sangat kurang sekaligus mendorong perkembangan hukum dan ilmu hukum di Indonesia melalui terbitan-terbitan buku hukum

#### **Visi dan Misi PSHK**

1. Menjadi lembaga penelitian independen yang memberikan kontribusi

- signifikan dalam konsistensi penegakan hukum dan pembaruan hukum di Indonesia.
2. Menjadi lembaga pendidikan dan pengembangan ilmu hukum di Indonesia.
  3. Menjadi lembaga yang mengusahakan pembentukan kader-kader pembaruan hukum yang berintegritas, berintelektualitas dan bermoral di Indonesia.
  4. Menjadi salah satu jentera (roda penggerak) utama penguatan masyarakat sipil/gerakan sosial di Indonesia.
  5. Menjadi salah satu rujukan utama informasi hukum di Indonesia.
  6. Menjadi lembaga yang mampu menyediakan kondisi dan fasilitas kerja yang ideal bagi pengembangan ide dan kreativitas komunitas PSHK.

### **Tujuan PSHK**

Sebagai salah satu lembaga nirlaba yang bergerak di bidang hukum, PSHK memiliki beberap tujuan tertentu agar segala aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh PSHK jelas dan terarah, yaitu:

1. Lembaga penelitian yang bertujuan meningkatkan pembaruan hukum di Indonesia.
2. Menerbitkan JENTERA dan mengembangkan divisi penerbitan sebagai upaya untuk menggerakkan roda diskursus di bidang hukum.
3. Mengusahakan terciptanya tatanan hukum Indonesia yang berpihak pada masyarakat lemah.
4. Mendorong perkembangan hukum dan ilmu hukum di Indonesia melalui terbitan buku-buku hukum.
5. Sebagai pusat pembelajaran dari hukum dan kebijaksanaan yang dilaksanakan di Indonesia agar tidak menyimpang dari tatanan yang seharusnya.

## **2. Hukumonline**

### **Sejarah Hukumonline**

Didirikan pada tahun 2000 oleh sekelompok pemerhati dan profesional hukum, PT Justika Siar Publika (JSP) menyediakan layanan jasa informasi hukum di Indonesia. Dalam 3 tahun terakhir ini, JSP telah menjadi salah satu penyedia jasa hukum paling lengkap dan terpercaya bagi publik di Indonesia, baik melalui situs berita hukumonline.com dan publikasi informasi hukum lain di media cetak, buku dan CD ROM.

Dalam masa itu, kami membangun dan mengumpulkan salah satu pusat data elektronik hukum terbesar di Indonesia, mulai dari berbagai peraturan dan putusan, naskah akademik dan rancangan undang undang, analisa hingga laporan berita yang tersimpan secara elektronik, di indeks, dan dikategorikan untuk kebutuhan riset dan pengolahan ulang bagi keperluan lainnya.

## **3. LeIP (Lembaga Kajian dan Advokasi untuk Independensi Peradilan )**

### **Sejarah LeIP**

Setelah sekian lama kita bernegara, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga peradilan kian menipis. Peradilan menjadi simbol pemihakan terhadap kelompok berkuasa, dipenuhi praktek-praktek yang tidak bersih dan tidak memiliki profesionalisme yang memadai. Dengan kata lain, lembaga peradilan menjadi lembaga yang tidak independen. Hal ini jelas mengancam integritas lembaga peradilan sebagai penjaga tegaknya negara hukum yang berkeadilan, pelindung hak asasi manusia serta salah satu penentu berlangsungnya sistem checks and balances. Berangkat dari pemahaman tersebut, pada tanggal 12 Januari 1999 Lembaga Kajian dan Advokasi untuk Independensi Peradilan (LeIP) didirikan. Bersama dengan stakeholders lain, LeIP memperjuangkan perwujudan independensi peradilan melalui kerja-kerja di bidang kajian, pengembangan opini dan edukasi publik, serta advokasi kasus dan kebijakan.

## **Visi dan Misi LeIP**

Visi LeIP adalah mewujudkan independensi peradilan di Indonesia, dalam arti mewujudkan peradilan yang tidak memihak, mandiri, kompeten, efisien, mudah diakses dan akuntabel. Berangkat dari visi tersebut, LeIP menggariskan misinya sebagai berikut:

- Melakukan upaya-upaya pembaharuan di bidang hukum dan kebijakan, khususnya di bidang peradilan
- Peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya independensi peradilan
- Pembelaan hak-hak masyarakat yang dilanggar dalam kaitannya dengan asas-asas independensi peradilan.

Dalam menjalankan misi atas LeIP berpijak pada nilai-nilai yang menjadi dasar perilaku/sikap dan cara berpikir, yaitu:

1. Obyektif, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu secara jernih dan proporsional.
2. Demokratis, yaitu selalu berupaya melibatkan semua pihak yang ada di LeIP dalam setiap pengambilan keputusan.
3. Profesional, yaitu melakukan sesuatu sesuai dengan standar dan selalu menawarkan pemikiran-pemikiran untuk menjawab permasalahan.
4. Berintegritas
5. Independen, tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan-kepentingan yang tidak sesuai dengan visi dan misi LeIP.
6. Transparan, semua pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi yang dikelola LeIP.
7. Akuntabel, semua pengambilan keputusan dan pelaksanaan visi dan misi dapat dipertanggungjawabkan (berdasarkan suatu argumen, standar, dan mekanisme tertentu).

8. Berpihak ke masyarakat yang lemah.

### **Lingkup Kerja dan Pendekatan LeIP**

Sejak didirikan tahun 1999, LeIP telah melakukan berbagai kegiatan untuk mewujudkan peradilan yang independen. Secara umum ada tiga lingkup kerja LeIP yaitu: (1) mendorong perubahan hukum dan kebijakan melalui kerja-kerja di bidang kajian, lobi dan advokasi perubahan peraturan dan kebijakan yang berhubungan dengan dunia peradilan; (2) melakukan edukasi publik, melalui kampanye, pembuatan buletin hak-hak masyarakat dalam konteks peradilan dan sebagainya; (3) membela hak-hak masyarakat yang dilanggar dalam proses peradilan, melalui eksaminasi putusan, monitoring proses peradilan atau menerima dan menindaklanjuti laporan masyarakat sehubungan dengan pelanggaran proses peradilan

### Lampiran 3. Uji Validitas

#### Validitas dan Reabilitas

Di dalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*. Uji validitas dan reabilitas dalam penelitian ini dimulai dari butir pertanyaan nomer 6-20 karena pada pertanyaan ini menanyakan mengenai pendapat yang jawabanya belum pasti sedangkan butir pertanyaan 1-5 memiliki jawaban pasti sehingga tidak perlu di lakukan uji validitas dan reabilitas.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap item dengan total skor. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment*, dimana instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya ( $r$ ) lebih besar dibanding  $r$  tabel. Adapun rumus *pearson product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2 - (\sum X)^2] \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = korelasi product moment
- $N$  = cacah subjek uji coba / jumlah responden
- $\sum X$  = jumlah skor butir (X)
- $\sum Y$  = jumlah skor variabel (Y)
- $\sum X^2$  = jumlah skor butir kuadrat (X)
- $\sum Y^2$  = jumlah skor variabel kuadrat (Y)
- $\sum XY$  = jumlah perkalian butir (X) dan skor variabel (Y)

Hasil dari perhitungan korelasi product momen ( $r_{xy}$ ) masing-masing butir pertanyaan yang didapat menggunakan software microsoft excel dibandingkan  $r$  tabel sesuai dengan jumlah responden, dengan interval kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi 5%. Jika validitas telah diperoleh, maka harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Pengujian reabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Pengukuran yang *reliable* akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Dalam penelitian ini uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, teknik ini dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Dimana suatu instrumen dapat dikatakan *reliabel* apabila memiliki koefisien keandalan ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,6. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* yaitu:

$$R_{tt} = \left[ \frac{M}{M-1} \right] \left[ \frac{1 - V_X}{V_t} \right]$$

Keterangan:

$r_{tt}$  = koefisien *alpha*

$V_X$  = variasi butir

$V_t$  = variasi total (faktor)

$M$  = jumlah butir

### 1. Uji Validitas koleksi Peraturan

No.	Koleksi Peraturan								Total
	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	2	2	2	3	3	2	20
2	3	3	3	3	3	3	3	4	25
3	4	4	3	3	3	4	3	3	27
4	3	3	3	3	4	3	3	3	25

5	4	3	3	3	3	3	3	4	26
6	4	3	3	3	3	3	3	4	26
7	4	4	3	3	3	4	4	4	29
8	3	3	4	3	3	3	3	4	26
9	4	3	3	3	4	4	3	4	28
10	3	3	3	3	3	3	3	4	25
r	0.66	0.50	0.59	0.83	0.59	0.66	0.48	0.71	
Si	0.53	0.42	0.47	0.32	0.57	0.48	0.32	0.70	
Si2	0.28	0.18	0.22	0.10	0.32	0.23	0.10	0.49	1.92
Sx	2.4								
Sx2	6								

val	0.503	0.356	0.436	0.784	0.407	0.521	0.371	0.516
Kriteria	Valid							
R	0.705							

Valid	8
Tidak	0
Total	8

No. Item	Koefisien validitas	Keterangan
6	0.503	Valid
7	0.356	Valid
8	0.436	Valid
9	0.784	Valid
10	0.407	Valid
11	0.521	Valid
12	0.371	Valid
13	0.516	Valid
Reliabilitas	0.705	Reliabel

## 2. Uji Validitas Koleksi Putusan

No.	Koleksi Peraturan							Total
	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	3	3	3	3	19
2	3	3	3	3	3	3	4	22
3	2	2	3	2	3	3	3	18
4	2	2	2	2	3	3	3	17
5	4	3	4	3	3	3	3	23

6	1	1	3	3	3	3	3	17
7	2	2	2	2	2	2	2	14
8	4	3	4	3	3	3	4	24
9	4	3	4	3	3	3	3	23
10	3	3	3	2	2	2	2	17
<b>r</b>	0.81	0.68	0.88	0.74	0.61	0.61	0.74	
<b>Si</b>	1.06	0.70	0.74	0.52	0.42	0.42	0.67	
<b>Si2</b>	1.12	0.49	0.54	0.27	0.18	0.18	0.44	<b>3.22</b>
<b>Sx</b>	3.5							
<b>Sx2</b>	12							

<b>val</b>	0.660	0.544	0.807	0.660	0.524	0.524	0.633
<b>Kriteria</b>	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
<b>R</b>	<b>0.772</b>						

Valid	7
Tidak	0
<b>Total</b>	7

No. Item	Koefisien validitas	Keterangan
14	0.660	Valid
15	0.544	Valid
16	0.807	Valid
17	0.660	Valid
18	0.524	Valid
19	0.534	Valid
20	0.633	Valid
Reliabilitas	0.772	Reliabel